

**PENGARUH PENERAPAN KEPATUHAN SYARIAH
TERHADAP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
MENGUNAKAN *ISLAMIC PERFORMANCE INDEX* PADA
BANK UMUM SYARIAH
PERIODE 2015-2018**

SKRIPSI



Oleh

MAR ATUL AFIFAH

NIM: 16520046

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PENGARUH PENERAPAN KEPATUHAN SYARIAH
TERHADAP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
MENGUNAKAN *ISLAMIC PERFORMANCE INDEX* PADA
BANK UMUM SYARIAH
PERIODE 2015-2018**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

MAR ATUL AFIFAH

NIM: 16520046

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PENERAPAN KEPATUHAN SYARIAH TERHADAP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* MENGUNAKAN *ISLAMIC PERFORMANCE INDEX* PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2015-2018

SKRIPSI

Oleh:

MAR ATUL AFIFAH

NIM: 16520046

Telah disetujui pada tanggal 1 April 2020
Dosen Pembimbing,

Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A.

NIP: 19730719 200501 1 003

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Dr.Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak

NIP: 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENERAPAN KEPATUHAN SYARIAH TERHADAP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* MENGUNAKAN *ISLAMIC PERFORMANCE INDEX* PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2015-2018

SKRIPSI

Oleh

MAR ATUL AFIFAH

NIM: 16520046

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua

Hj. Meldona, S.E., M.M., Ak., CA

NIP. 19770702200604 2 001

: ()

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A.

NIP 19730719 200501 1 003

: ()

3. Penguji Utama

Drs. H. Abdul Kadir Usry, MM., Ak

: ()

Mengetahui:

Ketua Jurusan,

Dr.Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP 1972032220080 12 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mar Atul Afifah
NIM : 16520046
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH PENERAPAN KEPATUHAN SYARIAH TERHADAP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* MENGGUNAKAN *ISLAMIC PERFORMANCE INDEX* PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2015-2018

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain buka menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 3 April 2020
Hormat Saya,



Mar Atul Afifah
NIM: 16520046

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah menciptakan segala sesuatunya dengan penuh perhitungan, sehingga tidak ada sesuatu yang tidak memiliki makna. Dan berkat ridha serta nikmat-Nya akhirnya karya sederhana ini dapat terselesaikan sebagai salah satu wujud hasil perjuangan dan kerja keras. Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah, dan rasa terimakasih karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

1. Ibu, Ibu, Ibu, Ayah, Kakak dan segenap keluarga besar yang telah memberikan doa restu, dukungan baik moral dan materil, semangat dan kasih sayang yang sangat luar biasa demi terwujudnya skripsi ini.
2. Dr.H. Ahmad Djalaluddin., Lc., MA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu dan dukungan.
3. Rekan tim penelitian dan skripsi Shavira Isnaini dan Dwi Suci yang telah saling mendukung, menggenggam, memberi semangat, meluangkan waktu dan bekerja dengan sangat keras pada beberapa bulan terakhir, Terimakasih.
4. Tim pendukung Khoirotun Nisak, Mutiatul Abadiyah, Savira Salsabila terimakasih sudah ada dan saling bertukar cerita.
5. Seluruh teman teman dan sahabat yang sekaligus menjadi keluarga kedua dalam perantauan terimakasih telah memberi semangat, meluangkan waktu, membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

Terimakasih kepada pihak pihak yang telah disebutkan, dimanapun kalian berada semoga tetap dala lindungan-Nya. Semoga bias segera berjumpa, dengan berbagai cerita baru dan keadaan yang lebih baik. Aamiin.

Malang, 9 Mei

2020

Penulis

HALAMAN MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”
(QS. Al - Baqarah: 216)



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul **“Pengaruh Penerapan Kepatuhan Syariah Terhadap *Good Corporate Governance* Menggunakan *Islamic Performance Index* Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018”**.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni *Din al-ihsan*.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris., M.Ag selaku Rektor Universitas Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A selaku dosen pembimbing.
5. Segenap dosen Fakultas Ekonomi khususnya dosen Jurusan Akuntansi, yang telah berperan aktif dalam menyeimbangkan ilmu, wawasan dan pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan,
6. Keluarga tercinta Ibu, Ibu, Ibu, Bapak dan Kakak yang senantiasa memberikan doa restu, dukungan, semangat dan kasih sayang yang sangat berlimpah.
7. Seluruh teman-teman Jurusan Akuntansi yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Seluruh teman teman dan sahabat yang sekaligus menjadi keluarga kedua dalam perantauan terimakasih telah memberi semangat, meluangkan waktu, membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
9. Serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis mengharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

Malang, 3 April 2020

Penulis.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Batasan Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kajian Teori.....	15
2.2.1 <i>Legitimacy Theory</i>	15
2.2.2 <i>Stewardship Theory</i>	16
2.2.3 <i>Syariah nterprise Theory</i>	17
2.2.4 <i>Good Corporate Governance</i>	18
2.2.5 <i>Sharia Compliance</i>	22
2.2.5.1 <i>Islamic Performance Index</i>	23
2.2.5.1.1 <i>Profit Sharimg Ratio (PSR)</i>	24
2.2.5.1.2 <i>Zakat Performing Ratio (ZPR)</i>	27
2.2.5.1.3 <i>Islamic Income Vs Non Islamic Income Ratio</i> ..	28

2.2.6 Hubungan antara kepatuhan syariah dengan <i>Good Corporate Governance</i>	30
2.3 Kerangka Konseptual.....	32
2.4 Hipotesis Penelitian	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
3.2 Lokasi Penelitian	33
3.3 Populasi dan Sampel	33
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	34
3.5 Data dan Jenis Data	35
3.6 Teknik Pengumpulan Data	35
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.8 Skala Pengukuran.....	37
3.8.1 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	38
3.8.2 <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR)	38
3.8.3 <i>Zakat Performing Ratio</i> (ZPR).....	38
3.8.4 <i>Islamic Income Vs Non-Islamic Income</i> (IIR).....	38
3.9 Regresi Data Panel	38
3.9.1 Model Regresi Data Panel.....	38
3.9.1.1 Model <i>Common Effect</i> (CEM).....	39
3.9.1.2 Model <i>Fixed Effect</i> (FEM)	39
3.9.1.3 Model <i>Random Effect</i> (REM).....	39
3.9.2 Pemilihan Model dalam Mengolah Data Panel.....	40
3.9.2.1 Pemilihan Model menggunakan Uji <i>Chow</i>	40
3.9.2.2 Pemilihan Model menggunakan Uji <i>Hausman</i>	40
3.9.2.3 Pemilihan Model menggunakan Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM).....	41
3.10 Uji Asumsi Klasik	41
3.10.1 Uji Normalitas	41
3.10.2 Uji Multikolinearitas	42
3.10.3 Uji Autokorelasi	42
3.10.4 Uji Heteroskedastisitas.....	43

3.11 Uji Hipotesis	43
3.11.1 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji T).....	43
3.11.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	44
3.11.3 Koefisiensi Determinasi (R^2)	44
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	45
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	45
4.1.2 Model Estimasi Regresi Data Panel	46
4.1.2.1 <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	46
4.1.2.2 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	46
4.1.2.3 <i>Random Effect Model</i> (REM).....	48
4.1.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	49
4.1.3.1 Pemilihan Model menggunakan Uji <i>Chow</i>	49
4.1.3.2 Pemilihan Model menggunakan Uji <i>Hausman</i>	50
4.1.3.3 Pemilihan Model menggunakan Uji <i>Lagrange</i> <i>Multiplier</i> (LM)	51
4.1.4 Pengujian Asumsi Residual Regresi.....	52
4.1.4.1 Uji Normalitas	52
4.1.4.2 Uji Multikolinearitas	53
4.1.4.3 Uji Autokorelasi	54
4.1.4.4 Uji Heteroskedastisitas	55
4.1.5 Uji Hipotesis	56
4.1.5.1 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji T).....	56
4.1.5.2 Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F).....	58
4.1.5.3 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)	59
4.1.5.4 Model Regresi	59
4.2 Pembahasan	61
4.2.1 Pengaruh <i>Profit Shariang Ratio</i> , <i>Zakat Performance Ratio</i> dan <i>Islamic Income Vs Non Islmic Income</i> secara Parsial	61
4.2.1.1 Pengaruh <i>Profit Sharing Ratio</i> (X1) terhadap <i>Good</i> <i>Corporate Governance</i> (Y).....	61

4.2.1.2 Pengaruh Zakat Performing Ratio (X2) terhadap Good Corporate Governance (Y)	63
4.2.1.3 Pengaruh Islamic Income Vs Non Islamic Income terhadap Good Corporate Governance (Y)	65
4.2.2 Pengaruh Profit Shariang Ratio, Zakat Performance Ratio dan Islamic Income Vs Non Islmic Income secara Simultan	67
4.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)	69
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian	33
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian.....	34
Tabel 3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	35
Tabel 4.1 Daftar Objek Penelitian.....	46
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	46
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	47
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> (REM).....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Chow</i>	49
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Hausman</i>	50
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM)	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	55
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial.....	56
Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan	58
Tabel 4.13 Hasil Koefisien Determinasi.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji *Common Effect Model* (REM)

Lampiran 2 Hasil *Fixed Effect Model* (FEM)

Lampiran 3 Hasil Uji *Random Effect Model* (REM)

Lampiran 4 Hasil Uji *Chow*

Lampiran 5 Hasil Uji *Hausman*

Lampiran 6 Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

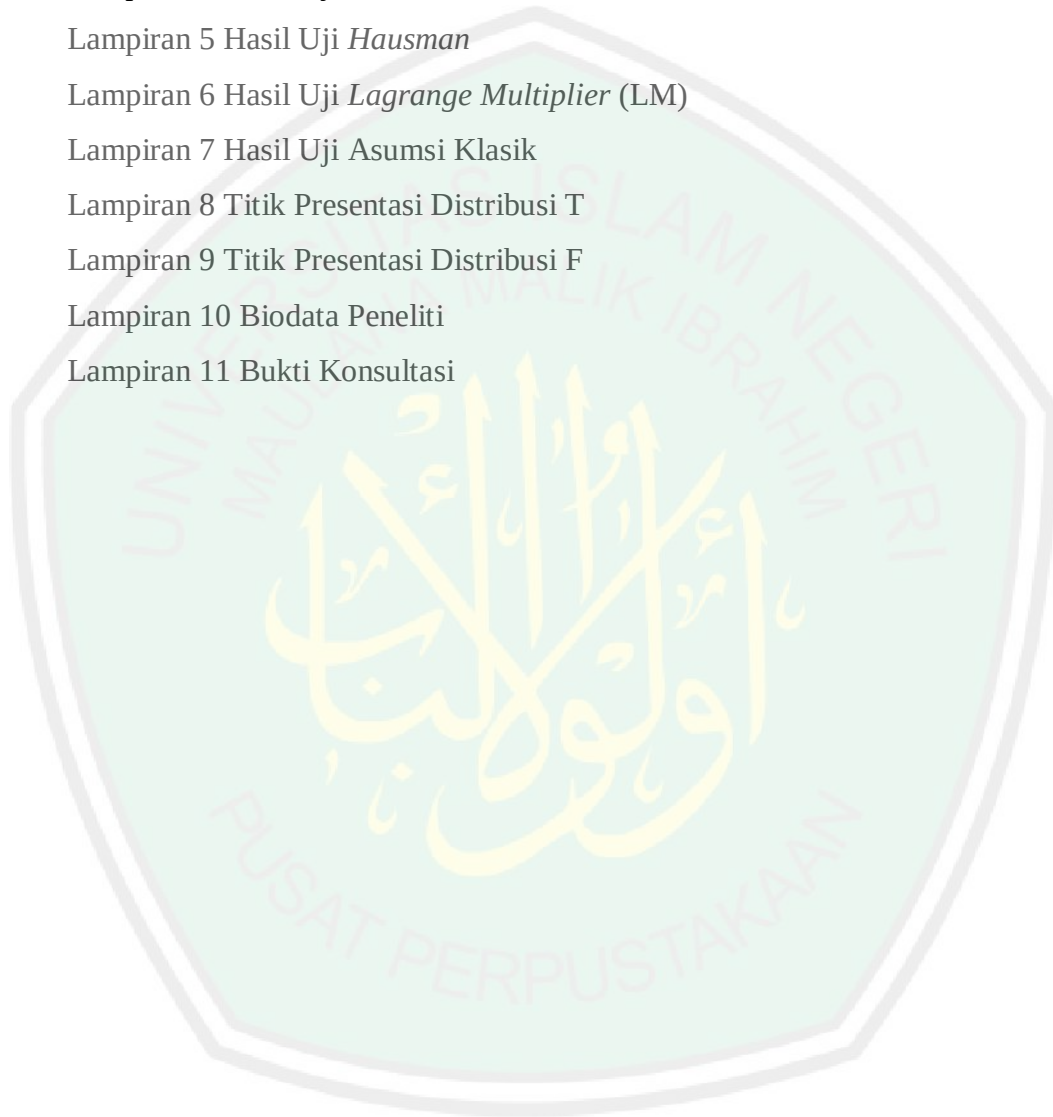
Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik

Lampiran 8 Titik Presentasi Distribusi T

Lampiran 9 Titik Presentasi Distribusi F

Lampiran 10 Biodata Peneliti

Lampiran 11 Bukti Konsultasi



ABSTRAK

Mar Atul Afifah. 2020, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Penerapan Kepatuhan Syariah (*Sharia Compliance*) terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) dengan menggunakan *Islamic Performance Index*”

Pembimbing : Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A

Kata Kunci : *Sharia Compliance, Islamic Performance Index, Good Corporate Governance*

Negara Indonesia dengan 85% lebih masyarakatnya muslim, sehingga bank syari'ah memiliki fungsi penting yang strategis. Oleh karena itu diperlukan adanya tolak ukur untuk evaluasi kinerja bank syariah yang disebut dengan *Islamic Performance index*. Tujuan penelitian ini adalah melihat pengaruh penerapan kepatuhan syariah terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 8 bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, dan *Islamic income vs non-islamic income* berpengaruh positif terhadap *good corporate governance*. Sedangkan secara simultan, hasil yang diperoleh adalah variabel *profit sharing ratio*, *zakat performing ratio* dan *Islamic income vs non-islamic income* secara bersama sama berpengaruh terhadap *good corporate governance*. Hal tersebut dikarenakan terdapatnya peningkatan bagi hasil atas pembiayaan mudharabah dan musyarakah, nilai zakat dan nilai pendapatan halal yang tinggi sehingga menunjukkan bank telah menerapkan kepatuhan syariah dengan baik yang berpengaruh terhadap tata kelola perusahaan.

ABSTRACT

Mar Atul Afifah. 2020, THESIS. Title: *“The effect of the application of sharian compliance (Sharia Compliance) on Good Corporate Governance (GCG) by using Islamic Performance Index”*

Supervisor : Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A

Keywords : *Sharia Compliance, Islamic Performance Index, Good Corporate Governance*

The country of Indonesia is a country with 85% muslim, so that Islamic banks have important strategic function. Therefore we need a benchmark for evaluating the performance of Islamic banks, its called the Islamic Performance Index The purpose of this research is to see the effect of applying sharia compliance (Sharia Compliance) on Good Corporate Governance at sharia Commercial Bank in Indonesia.

This type of research is quantitative. The sample used was 8 sharia banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2018 period. The sampling technique used purposive sampling. Data analysis used in this research is panel data regression.

The result of this research indicate that partially variables profit sharing ratio, zakat performance ratio, and Islamic income vs non-islamic income positive effect on good corporate governance. While simultaneously, the results obtained are variable profit sharing ratio, zakat performing ratio and Islamic income vs non Islamic income together to influences the good corporate governance. This is an increase in profit sharing for mudharabah and musyarakah financing, an increase in the value of zakat and a high value of halal income, which show the implementation of sharia compliance that effects corporate governance.

المستخلص

مرأة العفيفة. 2020. البحث الجامعي. الموضوع: "آثار تطبيق الامتثال للشريعة (الامتثال للشريعة) نحو حوكمة الشركات الجيدة باستخدام مؤشر الأداء الإسلامي"

المشرف : الدكتور. الحاج. جلال الدين, الماجستير

الكلمات المفتاحي: الامتثال للشريعة, باستخدام مؤشر الأداء الإسلامي, حوكمة الشركات الجيدة

إنّ دولة إندونيسيا هي بلد يلتزم فيها غالبية الناس بدين الإسلام ، بحيث بمرور الوقت فإن وجود المصرفية الإسلامية له وظيفة يجب تعزيزها . لذلك من الضروري أن يكون هناك معيار يستخدم لتقييم الأداء من أجل تحسين جودة عمل المصرفية الإسلامية. باستخدام مؤشر الأداء الإسلامي معيار يمكن استخدامه من قبل البنوك الإسلامية في تقييم أدائها لتنسيق الأنشطة الاقتصادية والروحية في الأنشطة المصرفية الإسلامية . الغرض من هذا البحث هو معرفة تأثير تطبيق الشريعة الإسلامية حوكمة الشركات الجيدة في المصرفية الإسلامية التجاري في إندونيسيا .

النوع هذا البحث هو من البحث كمي . كانت العينة المستخدمة 8 المصرفية الإسلامية مدرجة في بورصة إندونيسيا في الفترة 2015-2018 . في أخذ العينات باستخدام التقنيات أخذ عينات هادفة . تحليل البيانات المستخدمة هي انحدار بيانات اللوحة .

تشير نتائج هذه الدراسة أن المتغيرات جزئية نسبة مشاركة الأرباح , أداء الزكاة و الدخل الإسلامي مقابل نسبة الدخل غير الإسلامية تأثير إيجابي على حوكمة الشركات الجيدة .

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki masyarakat mayoritas menganut agama islam, sehingga dengan beriringnya waktu keberadaan bank syari'ah memiliki fungsi yang harus diperkuat keberadaannya dengan tujuan masyarakat dapat menerapkan kehidupan yang syari'ah sesuai dengan ajaran agama Islam. Untuk menjalankan kehidupan masyarakat yang Syariah tersebut perlu adanya suatu Lembaga yang mendukung, salah satunya adalah bank Syariah yang merupakan suatu Lembaga keuangan dimana dalam menjalankan kegiatan operasinya berdasarkan prinsip syariah dan mengubah sistem bunga menjadi sistem bagi hasil. Yang menjadi pembeda antara bank syariah dengan bank konvensional yaitu terletak pada prinsip yang digunakan dalam kegiatan operasinya. Pada bank syariah menggunakan penerapan bagi hasil yang sesuai dengan prinsip syariah sedangkan pada bank konvensional menggunakan sistem bunga

Dengan adanya Undang-Undang no 7 tahun 1992 yang kemudian disempurnakan oleh Undang-Undang no 10 tahun 1998 yang isinya menjelaskan bahwa keberadaan Bank Syari'ah sudah mendapatkan ijin dari pemerintah dalam melaksanakan tugas dan kegiatan dengan menggunakan prinsip islam atau syari'ah. Setelah mendapatkan ijin dalam melaksanakan tugas maka keberadaan bank syariah semakin diperkuat dengan adanya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dalam undang-undang tersebut diatur mengenai kepatuhan syariah (*sharia compliance*) dimana Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai

pemegang wewenang dan selanjutnya dipresentasikan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas untuk menindak lanjuti implementasi fatwa MUI kedalam peraturan Peraturan Bank Indonesia, sehingga DPS memiliki peran yang sangat dominan dalam mengawasi impelmentasi kepatuhan syariah yang terdapat dalam bank Syariah.

Beberapa Peraturan Bank Indonesia yang membahas mengenai perbankan syariah diantaranya adalah Peraturan Bank Indonesia No.4/1/PBI/2002 mengenai perubahan kegiatan usaha yang awalnya bank umum menjadi bank umum dengan prinsip Syariah. PBI No.6/24/PBI/2004 tentang bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang selanjutnya dirubah menjadi PBI No. 7/35/PBI/2005. PBI No. 7/46/PBI/2005 mengenai akad penghimpunan dan penyaluran dana bagi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Peraturan bank Indonesia selanjutnya adalah SE No. 9/24/DPbS/2007 surat edaran yang membahas mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah. PBI No. 9/19/PBI/2007 mengenai pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana dan pelayanan jasa bank syariah. UU No. 21 Tahun 2008 membahas mengenai perbankan syariah. PBI No. 11/24/PBI/2009 tentang fasilitas pendanaan jangka pendek syariah bagi Bank Umum Syariah. PBI No. 11/31/PBI/2009 tentang uji kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Kepatuhan Syariah (*Sharia Compliance*) adalah salah satu regulasi dalam industri keuangan syariah yang menjadi bagian penting dalam pengelolaan dan juga operasional industri keuangan syariah. Karena kepatuhan syariah dianggap penting, maka perlu adanya pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Pengawas

Syariah (DPS). Namun dalam beberapa kasus masih ditemukan praktik kecurangan yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah seperti pembiayaan fiktif yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Sudirman Bogor. Hal tersebut dapat terjadi akibat kurang optimalnya kinerja pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) sehingga perlu adanya pengawasan lebih untuk menghindari adanya kecurangan yang akan berdampak pada nilai buruknya lembaga keuangan syariah.

Untuk menghindari terjadinya kecurangan pada lembaga keuangan syariah maka diperlukan adanya suatu pengukuran untuk mengevaluasi dan menilai kinerja lembaga keuangan tersebut apakah sesuai dengan prinsip Syariah atau masih terdapat kecurangan yang dilakukan bank Syariah. Pengukuran yang dapat digunakan salah satunya adalah *Islamic Performance Index* yang didalamnya terdapat enam rasio keuangan yang diukur antara lain *profit sharing ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employees welfare ratio*, *Islamic investmen vs non-Islamic investment* dan *Islamic income vs non-islamic income*.

Islamic Performance Index merupakan pengukuran kepatuhan syariah yang digunakan oleh lembaga keuangan syariah di Indonesia untuk mengevaluasi kinerjanya baik dari segi keuangan, segi keadilan, kehalalan dan penyucian (*tazkiyah*) yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan *Islamic Performance Index* yang didalamnya terdapat enam rasio, namun pada penelitian ini terbatas hanya menggunakan tiga rasio yaitu *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, dan *Islamic Income vs non-Islamic Income*, dikarenakan terdapat beberapa item yang tidak diungkapkan dalam laporan tahunan sehingga peneliti tidak dapat menggunakan enam rasio yang ada.

Selain menggunakan indeks untuk mengevaluasi kinerja lembaga syariah, kepatuhan syariah juga merupakan kunci dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)*. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/33PBI/2009 mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* dengan menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transarency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*). Pelaksanaan GCG pada bank umum syari'ah bertujuan untuk menjaga tata kelola perusahaan tetap dalam konsisi yang baik dan berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Peraturan Bank Indonesia juga mewajibkan bank syariah untuk menerapkan GCG dan membuat laporan GCG setiap tahunnya. Hal tersebut dianggap penting untuk melindungi kepentingan *stakeholder* dan juga meningkatkan kepatuhan terhadap undang-undang yang berlaku pada industry keuangan syariah.

Ciri khas dari *sharia compliance* tersebut mendorong para peneliti untuk mengetahui penerapan GCG tersebut pada bank syariah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Saramawati Lubis (2014) mengenai pengungkapan *sharia compliance* yang disimpulkan bahwa enam dari sepuluh Bank Umum Syariah telah mengungkapkan *sharia compliance* dalam *Good Corporate Governance* menyimpulkan bahwa 6 dari 10 Bank Umum Syariah telah mengungkapkan kepatuhan syariah dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* dengan memiliki presentase lebih dari 50%. Penelitian lain dilakukan oleh Evi Sebtianita, dkk (2015) bahwa lima rasio yang digunakan pada *Islamic Performance Index* sudah diterapkan secara baik pada bank umum syariah tahun 2009-2013. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Shella Febriyani (2017) tentang analisis kinerja

keuangan perbankan syariah di Indonesia berdasarkan *Islamic Performance Index* bahwa indikator dengan nilai paling rendah adalah *Zakat Performance Ratio* sedangkan indikator yang memiliki nilai paling tinggi adalah *Islamic Income vs Non-Islamic Income* dan *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*.

Penelitian lain dilakukan oleh Erlin Ananda (2018) dengan judul Analisis Pengaruh *Islamic Performance Index*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pengukuran *Islamic Social Reporting* yang menyimpulkan bahwa variable *profit sharing ratio*, *equitable distribution ratio*, *director-employee welfare ratio*, ukuran perusahaan dan *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* sedangkan variable *zakat performing ratio* dan *Islamic income vs non islamic income ratio* berpengaruh negative terhadap *Islamic Social Reporting*.

Zakiah (2017) memediasi *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan bank syariah berdasarkan peran kepatuhan syariah. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa semakin banyak jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap semakin susahnya pengambilan keputusan untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sebaliknya, jumlah dewan terbukti dapat meningkatkan jumlah modal yang disetor. Sehingga, bank syariah harus memilih dewan yang berpengalaman dan memiliki pengetahuan syariah lebih banyak untuk menunjang operasi bank syariah yang kaitannya dengan keuntungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulazid (2016) yang menyimpulkan pengawasan terhadap kepatuhan syariah telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai prinsip syariah namun pelaksanaan audit internal pada Bank Mandiri Syariah belum berjalan dengan efektif, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kecurangan berupa

pembiayaan fiktif yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Sudirman Bogor.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Kepatuhan Syariah (*Sharia Compliance*) terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) dengan menggunakan *Islamic Performance Index*”**. Penelitian dilakukan dengan menggunakan populasi Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2018. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada rentang waktu dan jenis pebgukuran yang dilakukan. Jika dipenelitian terdahulu menggunakan rentang waktu satu tahun. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rentang waktu 4 tahun untuk mengetahui konsistensi pengungkapan dari waktu ke waktu.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masakah yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Apakah *Profit Sharing Ratio* berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* (GCG)?
2. Apakah *Zakat Performing Ratio* berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* (GCG)?
3. Apakah *Islamic Income vs non-Islamic Income* berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* (GCG)?
4. Apakah *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, dan *Islamic Income vs non-Islamic Income* berpengaruh secara simultan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap *Good Corporate Governance (GCG)*
2. Untuk mengetahui pengaruh *Zakat Performing Ratio* terhadap *Good Corporate Governance (GCG)*
3. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Income vs non-Islamic Income* terhadap *Good Corporate Governance (GCG)*
4. Untuk mengetahui pengaruh *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, dan *Islamic Income vs non-Islamic Income* secara simultan terhadap *Good Corporate Governance (GCG)*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Pada bidang akademis diharapkan penelitian ini digunakan untuk mengetahui penerapan kepatuhan syariah yang telah dilakukan oleh lembaga keuangan syariah serta dapat digunakan sebagai bahan literatur untuk peneliti selanjutnya apabila akan melakukan penelitian sejenis.
2. Pada bidang praktisi penelitian ini diharapkan mampu digunakan untuk bahan evaluasi kinerja bagi pihak manajemen untuk meningkatkan kualitas pelayanan, apabila kepatuhan sudah dianggap baik maka diharapkan lembaga keuangan syariah tetap menjaga konsistensi dalam melakukan pelayanan dan kegiatan operasionalnya. bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan apabila menghendaki untuk menanamkan modal kepada lembaga keuangan syariah.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Pada penelitian ini pengukuran rasio berdasarkan nilai yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasi oleh masing masing bank syariah tanpa mengetahui akad dan kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan. Sehingga nilai pada laporan keuangan belum tentu dipublikasi sesuai dengan realita pada bank syariah.
2. Pada penelitian ini menggunakan *Islamic Performance Index* yang didalamnya terdiri dari enam rasio yang meliputi *profit sharing ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employees welfare ratio*, *Islamic investmen vs non-Islamic investment* dan *Islamic income vs non-islamic income*. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan tiga rasio yang diukur yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performing ratio* dan *Islamic income vs non-islamic income*. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa item yang tidak dilaporkan dalam laporan keuangan sehingga tidak dapat dilakukan pengukuran terhadap rasio tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Saramawati dan Lubis (2014)	Analisis Pengungkapan <i>Sharia Compliance</i> dalam pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> Bank Syariah di Indonesia	Pendekatan Kualitatif	Terdapat enam dari sepuluh Bank Umum Syariah yang telah mengungkapkan kepatuhan syariah dalam pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> dengan memiliki presentase lebih dari 50%. Diantaranya adalah BSM, BMI, BRIS, BNIS, BSB, dan BCAS.	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode dan juga pengukuran. Pada penelitian yang dilakukan oleh Saramawati menggunakan <i>scoring</i> sedangkan pada penelitian ini pengukuran menggunakan <i>Islamic Performance Index</i>
2	Sebtianita Evi, dan Umrotul Khasanah (2015)	Analisis Pengaruh Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Islamic Performance Index</i> terhadap <i>Good Corporate Governance</i> .	Pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif	<i>Zakat Performance Index, Profit Sharing Ratio</i> dan <i>Islamic Income Vs Non-Islamic Income</i> berpengaruh terhadap <i>Good Corporate Governance</i> .	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel. penelitian yang dilakukan Evi Sebtianita menggunakan lima rasio, sedangkan pada penelitian ini menggunakan tiga rasio kepatuhan syariah

Bersambung...

Lanjutan...

3	Mulazid, A.S (2016)	Pelaksanaan <i>Sharia Compliance</i> pada Bank Syariah	Pendekatan Kualitatif	Pengawasan terhadap kepatuhan syariah telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai prinsip syariah namun pelaksanaan audit internal pada Bank Mandiri Syariah belum berjalan dengan efektif, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kecurangan berupa pembiayaan fiktif.	Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui pengaruh kepatuhan syariah terhadap GCG sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis pelaksanaan kepatuhan syariah pada Bank Syariah
4	Suspendi, S.F (2017)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Berdasarkan <i>Islamicity Performance Index</i>	Deskriptif Kuantitatif	<i>Zakat Performance Ratio</i> dan <i>profit sharing ratio</i> tidak berpengaruh terhadap GCG. Sedangkan <i>Islamic Income vs Non-Islamic Income</i> dan <i>Islamic Investment vs Non-Islamic Investment</i> berpengaruh terhadap GCG	Perbedaan terletak pada indikator yang digunakan. Pada penelitian suspendi terdapat enam indikator yang digunakan sedangkan dalam penelitian ini hanya terdapat tiga indikator yang digunakan. Lanjutan...
5	Zakiah Sitti (2017)	Peran Kepatuhan Syariah Dalam Memediasi <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> Terhadap Kinerja Keuangan pada	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> atau Uji Interaksi	Tata kelola syariah yang dalam penelitian yang diwakili oleh dewan syariah tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i> . Hal ini dapat	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pengukuran yang digunakan. Penelitian ini menggunakan

Bersambung...

		Bank Umum Syaria'ah.		diimplikasikan bahwa dengan semakin banyaknya anggota dewan akan semakin mempersulit bank syariah dalam hal pengambilan keputusan untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan prinsip-prinsip islam.	metode kuantitatif dengan uji Parsial dan Simultan. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> dalam pengukurannya
6	Sasmita, E.A (2018)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Islamicity Performance Index, Dan Profitabilitas Terhadap <i>Good Corporate Governance</i> .	Pendekatan Kuantitatif Deskriptif	Variabel <i>Profit Sharing Ratio</i> , <i>equitable distribution ratio</i> , <i>director-employee welfare ratio</i> , ukuran perusahaan dan <i>profitabilitas</i> berpengaruh positif terhadap <i>Good Corporate Governance</i> sedangkan variabel <i>zakat performing ratio</i> dan <i>Islamic income vs non islamic income ratio</i> berpengaruh negative terhadap GCG.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan variabel PSR, ZPR dan IIR sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan kepatuhan Syariah dan ukuran perusahaan.

Saramawati dan Lubis (2014) pada penelitiannya yang berjudul Analisis Pengungkapan *Sharia Compliance* dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank Syariah di Indonesia. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan variabel yang digunakan adalah DPS, Murabahah, Zakat dan Mudharabah. Data yang digunakan dalam penelitiannya berupa data sekunder yang

diperoleh dari laporan pelaksanaan GCG tahunan BUS periode 2011. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat enam dari sepuluh Bank Umum Syariah yang telah mengungkapkan kepatuhan syariah dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* dengan memiliki presentase lebih dari 50%. Diantaranya adalah BSM, BMI, BRIS, BNIS, BSB, dan BCAS. Variabel dengan oengungkapan syariah paling tinggi adalah Mudharabah dan yang paling rendah adalah zakat yang disebabkan karena beberapa BUS telah memiliki lembaga amil zakat dalam pengelolaan zakat secara terpisah.

Sebtianita Evi dan Umrotul Khasanah (2015) pada penelitiannya dengan judul Analisis Pengaruh Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamic Performance Index* terhadap *Good Corporate Governance*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif data diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah tahun 2009-2013. Pengukuran kinerja bank Syariah dilakukan dengan mengginakan pendekatan *Islamic Performance Index* yang didalamnya terdapat lima rasio yang diukur. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa lima rasio yang digunakan pada *Islamic Performance Index* sudah diterapkan secara baik pada bank umum syariah tahun 2009-2013. Variabel *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Islamic Income Vs Non-Islamic Income* berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*.

Mulazid A.S (2016) pada penelitiannya yang berjudul Pelaksanaan *Sharia Compliance* pada Bank Syariah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, objek yang digunakan adalah *sharia compliance* pada Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan terhadap kepatuhan syariah telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai prinsip syariah namun

pelaksanaan audit internal pada Bank Mandiri Syariah belum berjalan dengan efektif, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kecurangan berupa pembiayaan fiktif pada Bank Mandiri Syariah Kantor Cabang Sudirman, dengan demikian pelaksanaan kepatuhan syariah pada Bank Mandiri Syariah masih perlu ditingkatkan lagi.

Suspendi S.F (2017) dengan judul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Berdasarkan *Good Corporate Governance*. Peneliti menggunakan objek penelitian sebanyak 12 Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *Zakat Performance Ratio* dan *profit sharing ratio* berpengaruh terhadap GCG. Sedangkan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* dan *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment* berpengaruh terhadap GCG.

Zakiah Sitti (2017) dengan judul Peran Kepatuhan Syariah Dalam Memediasi *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syari'ah. Metode penelitian menggunakan Uji Interaksi, data penelitian diperoleh dari laporan keuangan dan laporan GCG tahunan Bank Umum Syariah. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa tata kelola syariah yang diwakili oleh dewan syariah tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)*. Hal ini dapat diimplikasikan bahwa dengan semakin banyaknya anggota dewan akan semakin mempersulit bank syariah dalam hal pengambilan keputusan untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan prinsip-prinsip islam.

Sasmita E.A (2018) dalam penelitiannya mengenai Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Islamicity Performance Index* dan Profitabilitas terhadap *Good Corporate Governance*. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan

pendekatan deskriptif, data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2011-2016. Kesimpulan dari penelitian ini disampaikan bahwa Variabel *Profit Sharing Ratio*, *equitable distribution ratio*, *director-employee welfare ratio*, ukuran perusahaan dan *profitabilitas* memiliki pengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance*, sedangkan variable *zakat performing ratio* dan *Islamic income vs non islamic income ratio* berpengaruh negative terhadap *Good Corporate Governance*. Selain itu *Islamicity performance index* berdasarkan *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director-employee welfare ratio*, *Islamic income vs non islamic income ratio*, ukuran perusahaan dan *profitabilitas* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Good Corporate Governance* pada Bank Umum Syariah.

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu diatas, yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variable yang digunakan yaitu variable dependen berupa *Good Corporate Governance* dengan variabel independen kepatuhan syariah dimana yang digunakan sebagai pengukuran kinerja keuangan adalah *Islamic Performance Index* yang didalamnya terdapat tiga rasio yang akan diteliti, meliputi *profit sharing ratio*, *zakat performing ratio* dan *Islamic income vs non-islamic income*. Di sisi lain peneliti melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah periode 2015-2018 untuk mengetahui konsistensi lembaga keuangan dalam menyampaikan rasio kinerjanya dan juga untuk membedakan dengan penelitian sebelumnya yang hanya melakukan penelitian pada satu periode. Bank umum syariah dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini, karena mengingat pada saat ini bank syariah memiliki perkembangan yang pesat.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 *Legitimacy Theory*

Hasanah (2015) *Legitimacy* merupakan penyamaan persepsi atau asumsi bahwa kegiatan yang dilakukan oleh entitas merupakan tindakan yang sesuai dengan nilai, norma, kepercayaan dan definisi yang telah dikembangkan secara sosial. *Legitimacy* merupakan kondisi yang terjadi ketika system yang terdapat pada perusahaan dianggap sejalan dengan nilai yang berlaku.

Legitimacy dianggap penting karena apabila entitas menjalankan kegiatan sesuai dengan norma yang berlaku akan berdampak pada proses perkembangan perusahaan. Apabila perusahaan menerapkan sesuai norma maka perkembangan perusahaan akan terlihat lebih baik, selain itu tujuan perusahaan akan semakin mudah tercapai.

Implikasi *legitimacy theory* dalam penelitian ini adalah bank syariah perlu untuk menerapkan teori ini dengan tujuan kegiatan operasional dapat berjalan sesuai dengan norma yang ada. Hal tersebut akan berdampak pada semakin baiknya penerapan GCG yang terdapat pada bank syariah. Selain itu apabila bank syariah menjalankan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku maka dapat menjalankan fungsinya dengan baik, termasuk fungsi Dewan Direksi yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan pengelolaan BUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah, sedangkan Dewan Pengawas Syariah bertanggung jawab dalam memberikan nasehat apabila terdapat kegiatan yang berada diluar aturan.

2.2.2 *Stewardship Theory*

Menurut Ikhsan Suprasto (2008) *Stewardship Theory* (sikap melayani) merupakan teori yang berdasarkan pada tingkah laku, pola manusia (*model of man*), perilaku manusia (*behavior*), motivasi, identifikasi dan kekuasaan dalam sebuah perusahaan yang menggunakan kepemimpinan sebagai hal yang dianggap penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Pada teori ini dijelaskan bahwa kepentingan pribadi tidak hanya dimiliki oleh *steward* (pengelola) tetapi harus mempertimbangkan kepentingan *principal* (pemilik). Teori *stewardship* berasumsi bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kesuksesan perusahaan dengan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga fungsi utilitas dapat dicapai dengan maksimal dan tujuan sesuai dengan yang diharapkan perusahaan, karena *steward* lebih melihat pada usaha perusahaan dalam mencapai kepentingan bersama bukan hanya kepentingan pribadi.

Stewardship Theory merupakan sikap melayani dimana manajemen diharuskan untuk memiliki sikap melayani kepada *stakeholder*. Artinya, apabila manajemen melakukan kegiatan operasional perusahaan maka manajemen juga harus memberikan pelayanan dibidang ekonomi sesuai dengan prinsip syariah. Dalam penelitian ini teori *stewardship* digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variable independent yang diwakili oleh *profit sharing ratio*, *zakat performing ratio* dan *Islamic income vs non-islamic income* dengan *Good Corporate Governance* sebagai variable independen.

Implikasi *stewardship theory* terhadap penelitian ini adalah apabila bank syariah menerapkan kepatuhan syariah dengan baik diharapkan pendapatan bagi hasil, rasio zakat dan pendapatan islamnya akan meningkat sehingga hal tersebut

akan berdampak pada semakin baiknya tata kelola perusahaan yang telah diterapkan. Dengan tata kelola perusahaan yang baik maka nasabah akan semakin yakin dalam melakukan pembiayaan terhadap bank syariah tersebut. Selain itu apabila bank syariah menerapkan kepatuhan syariah dengan baik maka nasabah juga akan semakin yakin dengan pengelolaan dana yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga nilai islam otomatis akan terangkat dengan adanya penerapan prinsip-prinsip yang sesuai islam. Sebaliknya, apabila bank syariah tidak dapat menerapkan kepatuhan syariah dengan baik maka nasabah akan ragu dalam menanamkan modal selain itu nilai islam akan terkena dampak dari penerapan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah.

2.2.3 *Syariah Enterprise Theory*

Triyuwono (2012) mengungkapkan bahwa dalam akuntansi tidak hanya mengenai hubungan akuntabilitas manajemen terhadap pemilik perusahaan (*stakeholder*) akan tetapi juga terdapat hubungan antara akuntabilitas, amanajemen kepada *stakeholder* dan Tuhan. Dalam teori *enterprise* terdapat nilai keadilan, kejujuran, amanah dan pertanggung jawaban kepada Allah SWT. Pada teori ini, sumber daya utama yang dimiliki oleh perusahaan berasal dari Allah SWT sebagai pencipta dan pemilik tunggal. Sedangkan *stakeholder* hanya bertugas untuk mengelola sumberdaya tersebut sesuai dengan amanah dari Allah SWT yang didalamnya mengandung tanggung jawab kepada pemberi amanah.

Syariah Enterprise Theory berpandangan bahwa dalam pendistribusian kekayaan atau nilai tambah tidak hanya berlaku pada partisipan yang ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan operasional perusahaan yang meliputi pemegang saham, kreditur, karyawan dan pemerintah tetapi juga kepada pihak lain

yang tidak berpartisipasi secara langsung dalam perusahaan yaitu Allah SWT. Apabila perusahaan melibatkan Allah dalam setiap kegiatan operasionalnya maka akan membawa *kemaslahatan* bagi *stakeholder* dan lingkungan alam tanpa meninggalkan kewajiban dalam membayar zakat dan ibadah kepada Allah SWT.

Implikasi *Syariah Enterprise Theory* dalam penelitian ini adalah bank syariah dalam menjalankan operasionalnya harus berlandaskan pada *Syariah Enterprise Theory* karena telah disebutkan bahwa bank tidak hanya bertanggung jawab kepada *stakeholder* tetapi juga bertanggung jawab kepada Allah SWT. Apabila bank telah menerapkan kepatuhan syariah dengan baik maka akan berdampak pada meningkatnya tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu apabila bank syariah menyadari akan kewajibannya bertanggung jawab kepada Allah maka bank syariah akan sangat berhati-hati dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga dalam meminimalisir terjadinya kecurangan. Dengan diterapkannya *Syariah Enterprise Theory* maka akan bank syariah akan memberikan informasi yang akurat dan transparan sehingga pemilik modal akan yakin apabila menghendaki untuk menambahkan modalnya kepada bank syariah.

2.2.4 *Good Corporate Governance*

Zarkasyi (2008) dalam bukunya *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan lainnya menjelaskan Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) yang selanjutnya disebut GCG merupakan suatu aturan atau system yang mengatur seluruh pihak yang berkepentingan dalam perusahaan yang meliputi dewan komisaris, pemegang saham, dan dewan direksi yang memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan. Dengan adanya GCG maka diharapkan mampu

menekan terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam stratefi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Disebutkan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan tata kelola bank yang menerapkan prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Secara umum, bank syariah dan bank konvensional memiliki fungsi yang sama yaitu lembaga intermediasi yang mendapatkan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Sehingga prinsip prinsip GCG yang digunakan oleh bank umum dapat juga digunakan untuk bank syariah.

Dalam bagian penjelasan umum PBI No.8/4/PBI/2006 dijabarkan yang dimaksud, *Pertama* transparansi (*transparency*) yaitu keterbukaan dalam menyampaikan hal hal material serta keterbukaan dalam pengambilan keputusan. *Kedua* akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan kejelasan dalam pengelolaan bank secara efektif. *Ketiga* pertanggung jawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian dalam pengelolaan bank dengan peraturan yang ada. *Keempat* independensi (*independency*) yaitu bank harus dikelola secara professional tanpa ada tekanan dari manapun. *Kelima* kewajaran (*fairness*) yaitu bank harus adil dalam memberikan hak-hak kepada *stakeholders*.

GCG mengandung perinsip-prinsip yang bertujuan melindungi kepentingan *stakeholder*. Dengan adanya prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Meskipun secara umum tidak terdapat

banyak perbedaan antara prinsip GCG konvensional dan syariah namun bank syariah memiliki ruang lingkup yang lebih luas. Dengan kata lain konsep GCG dalam islam lebih komprehensif.

Menurut Abdul Ghofur (2009) terdapat beberapa prinsip islam yang dianut untuk terlaksananya GCG pada perbankan syariah prinsip tersebut merupakan system yang dapat dianut dari dua perspektif, yaitu perspektif mikro dan makro. Pada perspektif mikro diharapkan dalam pengelolaan dana dilakukan dengan integritas yang tinggi dan penuh dengan kehati-hatian. Nilai-nilai tersebut meliputi:

1. *Shiddiq* yaitu dalam pengelolaan dana bank syariah harus menjunjung tinggi moralitas dan nilai kejujuran yang mencerminkan bahwa dana yang diperoleh dari masyarakat akan dikelola dengan cara yang halal dan menjauhi cara yang meragukan (*subhat*) dan juga menghindari hal hal yang dilarang (haram).
2. *Tabligh* yaitu bank syariah melakukan sosialisasi dan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai prinsip-prinsip, produk dan jasa perbankan syariah.
3. *Amanah* yaitu menjaga kejujuran dan kehati-hatian dalam mengelola dana yang diperoleh dari pihak pemilik dana (*shahibul maal*) sehingga akan memberikan rasa percaya antara pihak pemilik dana dan pengelola dana investasi (*mudharib*).
4. *Fathanah*, dalam hal pengelolaan bank dilakukan dengan profesional dan kompetitif sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimum dengan tingkat resiko yang telah ditetapkan oleh bank. Dalam pelayanan harus dilakukan dengan kecermatan dan kesantutan (*ri'ayah*) dan tanggung jawab (*mas'uliyah*).

Sedangkan dalam perspektif makro terdapat beberapa nilai yang harus diterapkan oleh bank syariah dalam mendukung terlaksananya GCG. Nilai-nilai tersebut meliputi kaidah zakat, kaidah pelarangan riba dengan menganjurkan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, kaidah pelarangan judi (*maisyr*) dan kaidah pelarangan *gharar* dengan mengutamakan keterbukaan dalam transaksi dan menghindari hal yang bersifat tidak jelas.

Dalam Surat Edaran BI No.12/13/DPbS mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dijelaskan bahwa selain melaksanakan prinsip-prinsip yang telah ditentukan, dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan GCG, bank syariah diwajibkan untuk melakukan *self assessment* secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan GCG. Hal tersebut telah diatur didalam surat edaran yang didalamnya menjelaskan mengenai *self assessment* bagi BUS yang dilakukan terhadap 11 faktor, antara lain:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghipunan dana dan peyaluran dana serta pelayanan jasa
6. Penanganan benturan kepentingan
7. Penerapan fungsi kepatuhan
8. Penerapan fungsi audit intern
9. Penerapan fungsi audit ekstern
10. Batas maksimum penyaluran dana

11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS laporan pelaksanaan GCG serta laporan internal.

2.2.5 *Sharia Compliance*

Maradita (2014) mengungkapkan bahwa pemenuhan pada nilai-nilai syariah (*sharia compliance*) menjadi aspek mendasar yang membedakan perbankan islam dengan perbankan konvensional. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Fungsi Kepatuhan Syariah merupakan tindakan yang bersifat *preventif* yang bertujuan untuk memastikan bahwa kebijakan, system, ketentuan dan prosedur serta kegiatan usaha yang dijalankan oleh bank telah sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku. Termasuk prinsip syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah serta memastikan kepatuhan bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia atau pengawas lain yang berwenang. Menurut Maradita (2014) kepatuhan syariah merupakan penerapan prinsip-prinsip islam dalam pengelolaan dana dan juga operasional yang terdapat pada bank syariah. Dalam kegiatan operasional yang meliputi alokasi sumber daya, manajemen, produksi, aktivitas pasar modal dan distribusi kekayaan harus dijalankan dengan berlandaskan pada prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam Undang-undang pasal 1 ayat 18 No.18 tahun 1998 dijelaskan bahwa prinsip syariah adalah aturan yang berlandaskan pada hukum islam antara pihak bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau melakukan pembiayaan baik kegiatan usaha ataupun kegiatan lainnya yang dijalankan dengan prinsip syariah. Pembiayaan-pembiayaan tersebut antara lain prinsip bagi hasil (*mudharabah*),

prinsip jual beli dengan keuntungan (*murabahah*), pembiayaan dengan prinsip sewa (*ijarah*).

Hmeed *et al.* (2004) mengungkapkan bahwa dalam mengukur kepatuhan syariah dalam bank syariah dapat menggunakan rasio *Islamicity Performance Index* yang didalamnya terdiri dari enam rasio untuk mengungkapkan seberapa besar bank syariah tersebut sudah menerapkan prinsip-prinsip islam tersebut.

2.2.5.1 *Islamicity Performance Index*

Hameed *et al.*, (2004) *Islamicity Performance Index* yang selanjutnya disebut dengan IPI merupakan salah satu pengukuran yang digunakan oleh lembaga keuangan dalam pengukuran dan penilaian kinerja sebagai bahan evaluasi atas aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Hasil dari pengukuran tersebut selanjutnya digunakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dimasa mendatang serta dapat digunakan sebagai strategi perusahaan dalam menetapkan kebijakan.

Ajaran untuk melakukan evaluasi terhadap suatu kinerja telah disampaikan oleh Allah SWT dalam ayat Al-Isra' ayat 14:

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

“Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu” (QS,Al-Isra’: 14)

Menurut Ibnu Katsir dalam bukunya Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan maksud dari ayat tersebut adalah kita sebagai manusia akan mengetahui mengenai apa yang telah kita kerjakan karena apapun yang telah dikerjakan akan ditulis dalam kitab yang selanjutnya kitab tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi.

Implikasi surat tersebut terhadap penelitian ini adalah anjuran untuk melakukan evaluasi dalam kinerja keuangan. Lembaga keuangan syariah dianjurkan untuk melakukan pengukuran kinerjanya, dimana hasil dari pengukuran tersebut selanjutnya digunakan sebagai bahan evaluasi dalam penilaian kinerja serta digunakan untuk melakukan tindakan sebagai pengambilan strategi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga keuangan tersebut. Pengukuran kinerja tersebut dilakukan menggunakan *Islamicity Performance Index*.

Hameed *et al.* (2004) mengungkapkan bahwa pengukuran kinerja keuangan berdasarkan *Islamicity Performance Index* (IPI) digunakan sebagai alat ukur dalam mengungkapkan nilai-nilai material dan spiritual pada bank syariah. *Islamicity Performance Index* memiliki beberapa jenis rasio, antara lain:

2.2.5.1.1 Profit Sharing Ratio (PSR)

Hameed *et al.* (2004) menjelaskan *Profit Sharing Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan bank syariah dalam hal pembiayaan bagi hasil. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 pembiayaan bagi hasil merupakan pembiayaan atas kesepakatan antara pihak bank dan pihak nasabah untuk mengembalikan dana yang dipinjam atas pembiayaan tersebut dengan jangka waktu yang telah disepakati bersama menggunakan system bagi hasil.

Menurut Hameed *et al.* (2004) rumus yang digunakan untuk menghitung *profit sharing ratio* adalah sebagai berikut:

$$PSR = \frac{Mudharabah + Musyarakah}{Total Pembiayaan}$$

Bagi Hasil dalam Perspektif Islam

Dalam islam dianjurkan untuk menjalankan bisnis dengan menyiapkan perencanaan yang maksimal, sehingga hal tersebut akan mempermudah dalam mencapai tujuan perusahaan, selain itu dengan adanya perencanaan yang baik maka kinerja perusahaan dan juga pendapatan dalam hal ini adalag bagi hasil dapat berjalan dengan maksimal.

Dalam islam terdapat dua konsep bagi hasil yaitu *Mudharabah* dan *Musyarakah*. *Mudharabah* berasal dari kata *dharb* yang artinya berjalan atau memukul, sedangkan *Mudharabah* merupakan akad yang disepakati kedua belah pihak antara penyedia modal dan pengelola yang kemudian keuntungan dan kerugian akan dibagi menjadi dua dengan prinsip bagi hasil. Dalam Al-Quran terdapat ayat yang menjelaskan mengenai *Mudharabah* yaitu QS.Muzammil: 20 sebagai berikut:

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثَيِ اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاقْرَءُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِن خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

“Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasannya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari

Al'Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada diantara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan dimuka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)Nya disisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (QS. Al-Muzammil: 20)

Pada potongan ayat tersebut terdapat kata *yadhribun* yang memiliki arti sama dengan *mudharabah*, yaitu melakukan perjalanan usaha. Dalam perjalanan usaha tersebut terdapat *mudharib* sebagai pelaku usaha dengan tujuan mencari karunia Allah SWT.

Konsep bagi hasil yang kedua adalah *Musyarakah* yang merupakan akad kerjasama yang disepakati oleh kedua belah pihak atau lebih untuk melakukan kerjasama dimana masing masing memberikan kontribusinya sesuai dengan kesepakatan, dimana apabila terjadi keuntungan dan kerugian maka akan dibagi sesuai dengan kontribusi yang telah diberikan oleh masing masing pihak.

Prinsip bagi hasil dengan akad *Musyarakah* juga dijelaskan dalam QS. An-Nissa ayat 12 sebagai berikut:

فان كانوا اكثر من ذلك فهم شركاء في الثلث

“Dan jika saudara-saudara itu lebih dua orang, maka mereka bersyarikat pada yang sepertiga itu”(QS.An-Nissa:12)

Abdullah (2004) dalam buku tafsir Ibnu Katsir menafsirkan ayat tersebut bahwa dalam pembagian harta warisan untuk para keluarga. Apabila dalam keluarga memiliki saudara lebih dari dua maka mereka serserikat atas sepertiga harta tersebut.

Implementasi surat tersebut dalam akad bagi hasil *musyarakah*, dalam melakukan akad *musyarakah* masing-masing pihak akan memberikan kontribusinya yang dijadikan sebagai modal kemudian pembagian laba disepakati sesuai dengan pemberian kontribusi modal yang telah dilakukan oleh masing-masing pihak.

2.2.5.1.2 Zakat Performing Ratio (ZPR)

Hameed *et al.* (2004) Zakat diartikan sebagai harta yang wajib untuk dikeluarkan oleh seorang muslim yang diberikan kepada *mustahik* atau amil zakat. Pada lembaga syariah, pembayaran zakat didasarkan pada laba yang diperoleh. Semakin tinggi laba yang didapatkan oleh bank syariah maka zakat yang harus dibayarkan akan semakin tinggi. Untuk mengetahui rasio ZPR dalam bank syariah dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Total Asset Bersih}}$$

Zakat dalam Perspektif Islam

Perintah untuk membayar zakat telah banyak dijelaskan dalam Al-Quran, salah satunya adalah QS. At-Taubah:103 sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu

(menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”

Maksud dari ayat tersebut adalah Allah menganjurkan untuk membayar zakat atas harta yang dimiliki yang bertujuan untuk membersihkan dan mesucikan mereka. Pembayaran zakat tidak hanya ditujukan untuk orang pribadi namun juga lembaga keuangan diharuskan untuk membayar zakat atas laba yang telah diperolehnya dengan tujuan kegiatan operasional dalam lembaga tersebut dapat berjalan dengan lebih baik. Selain itu pembayaran zakat juga merupakan salah satu bukti bahwa bank syariah telah menerapkan prinsip-prinsip syariahnya.

2.2.5.1.3 *Islamic Income Vs Non-Islamic Income Ratio (IIR)*

Hameed *et al.* (2004) menjelaskan bahwa IIR digunakan untuk digunakan oleh lembaga keuangan syariah dalam mengukur pendapatan yang diterima dari sumber halal yang terbebas dari unsur non halal. Apabila bank syariah mendapatkan pendapatan *non halal* maka bank wajib untuk melaporkan hal tersebut mengenai jumlah, sumber, penyalurandan prosedur yang digunakan dalam mencegah masuknya pendapatan *non halal* tersebut.

Dalam menghitung rasio ini, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IIR = \frac{Pendapatan Halal}{Pendapatan Halal + Pendapatan Non Halal}$$

Pendapatan dalam Perspektif Islam

Menurut Ash-Shadr (2008) dalam islam pendapatan diakui dengan menggunakan dua metode yaitu metode *ujrah* dan pendapatan bagi hasil. *Ujrah* merupakan pendapatan yang diterima atas kinerja seseorang seperti kompensasi, upah dan imbalan jasa. Sedangkan metode bagi hasil merupakan pendapatan yang diterima atas modal yang diberikan beserta keuntungan sebagai haknya atas

pemberian modal tersebut. Baik kompensasi maupun bagi hasil keduanya harus bersumber dari unsur-unsur halal dan terbebas dari unsur non halal.

Dalam islam, pendapatan halal juga dijelaskan dalam hadist sebagai berikut:

إِيَّاكَ وَكَسَبَ الْحَرَامَ، فَإِنَّا نَصْبِرُ عَلَى الْجُوعِ وَلَا نَصْبِرُ عَلَى النَّارِ

“Jauhi olehmu penghasilan yang haram, karena kami mampu bersabar atas rasa lapar tapi kami tak mampu bersabar atas neraka.” (Mukhtashar Minhajul Qashidin)

Pada hadist tersebut tampak jelas bahwa sebagai manusia dianjurkan untuk menjauhi penghasilan atau pendapatan yang terdapat unsur halal didalamnya atau bersifat haram. Karena hal tersebut akan berdampak pada siksa yang akan diterima di neraka. Anjuran untuk menjauhi pendapatan yang haram tersebut juga berlaku untuk lembaga keuangan terlebih bank syariah. Karena bank syariah dituntut untuk menerapkan prinsip syariah yang terdapat unsur pendapatan halal didalamnya. Hadist tersebut juga searah dengan ayat Al-Quran yaitu QS.Al-Maidah ayat 88 sebagai berikut:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

“Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya” (QS Al-Maidah:88)

Abdullah (2017) dalam bukunya tafsir Ibnu Katsir menafsirkan ayat tersebut bahwa kita sebagai manusia dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan yang halal dan baik, selain itu manusia juga dianjurkan untuk selalu bertakwa dan beriman kepada Allah.

Implikasi surat tersebut dalam penelitian ini adalah dalam memperoleh pendapatan kita diharuskan untuk mendapatkannya melalui cara yang halal dan baik sesuai dengan yang telah dianjurkan. Begitu pula pada bank syariah, dalam kegiatan operasionalnya juga dituntut untuk memperoleh pendapatan dengan halal dan sehingga nilai islam akan otomatis terangkat dengan diterapkannya prinsip islam yang baik dalam perbankan syariah.

2.2.6 Hubungan antara kepatuhan syariah dengan *Good Corporate Governance*

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dan melakukan kegiatan operasional dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah didalamnya. Sehingga penerapan kepatuhan syariah dalam bank syariah menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena hal tersebut yang menjadi pilah pembeda antara bank syariah dengan bank konvensional. Dalam pokok hasil penelitian Bank Indonesia sebagian besar nasabah bank syariah berhenti menggunakan bank syariah dikarenakan kurang konsistennya bank syariah dalam menerapkan kepatuhan syariahnya. Sehingga hal tersebut menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk meyakinkan nasabah bahwa bank syariah telah menjalankan kegiatan operasionalnya dengan menerapkan prinsip-prinsip islam. Apabila bank syariah telah menerapkan kepatuhan syariah dengan baik maka secara otomatis akan berpengaruh pada kepercayaan masyarakat dalam menggunakan jasa bank syariah (El Junusi: 2012).

Maradita (2014) menyebutkan bahwa adanya praktik kecurangan, kurangnya tingkat manajemen risiko dan tidak adanya transparansi terhadap informasi keuangan perusahaan disebabkan oleh rendahnya tata kelola perusahaan yang akan

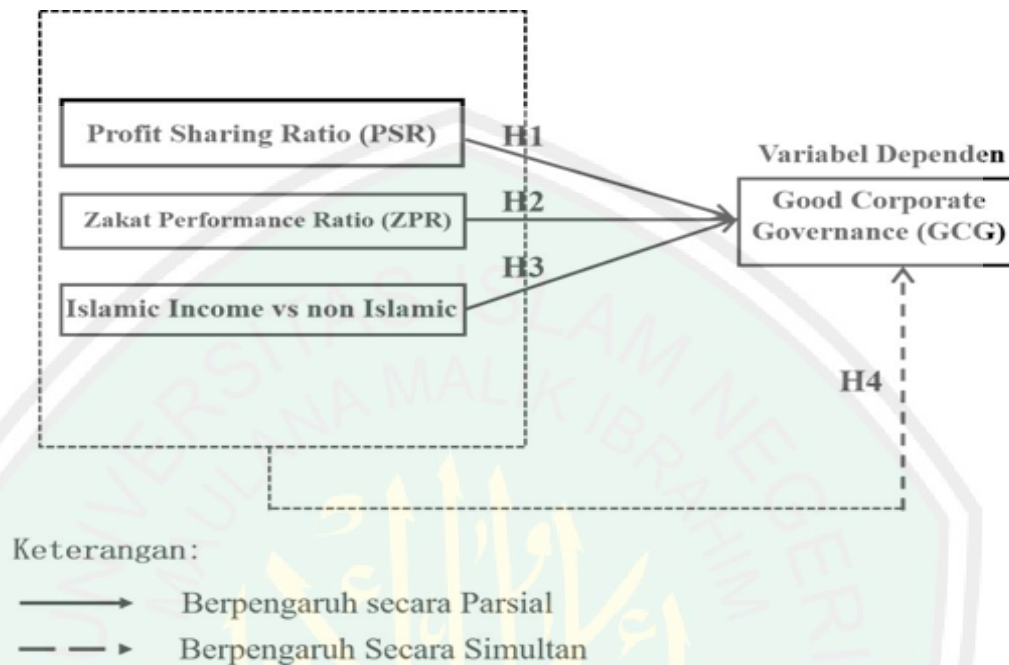
berdampak pada semakin buruknya nama baik perusahaan, sehingga kepercayaan *stakrholder* kepada perusahaan pun juga akan semakin rendah. Salah satu tata kelola perusahaan dalam bank syariah adalah dengan diterapkannya kepatuhan syariah. Apabila bank syariah menerapkan prinsip-prinsip islam dalam operasionalnya maka nasabah akan semakin yakin dalam menggunakan jasa bank syariah tersebut.

Implikasi hubungan antara kepatuhan syariah dengan *Good Corporate Governance* adalah apabila bank syariah semakin tinggi dalam penerapan kepatuhan syariahnya maka hal tersebut akan berpengaruh pada tata kelola perusahaan yang semakin baik. Nilai tata kelola perusahaan yang baik tersebut dapat dilihat dalam peringkat yang dimiliki oleh bank syariah dalam laporan GCG tahunannya. Semakin tinggi peringkat yang dimiliki perusahaan maka nama perusahaan akan semakin baik sehingga nasabah tidak perlu menghawatirkan mengenai buruknya pengelolaan bank syariah dalam kegiatan operasionalnya.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1

Krangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan penelitian terdahulu dan kajian teori yang telah disampaikan, maka hipotesis penelitian yang dapat digunakan sebagai berikut:

H₁: *Profit Sharing Ratio*(X₁) berpengaruh secara parsial terhadap *Good Corporate Governance*(Y)

H₂: *Zakat Performance Ratio*(X₂) berpengaruh secara pasrial terhadap *Good Corporate Governance*(Y)

H₃: *Islamic income vs non islamic income*(X₃) berpengaruh secara parsial terhadap *Good Corporate Governance*(Y)

H₄: *Profit Sharing Ratio* (X₁), *Zakat Performance Ratio* (X₂), *Islamic Income vs non Islamic Income* (X₃) bersama sama berpengaruh Secara simultan terhadap *Good Corporate Governance*(Y)

BAB III

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *assosiatif* dengan menguji variable kepatuhan syariah yang pengukurannya menggunakan *Islamic Performance Index* yang diwakili oleh *profit sharing ratio zakat performing ratio* dan *Islamic income vs non-islamic income* terhadap *Good Corporate Governance*.

Menurut Suryani (2015) Penelitian *assosiatif* adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan satu ata lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen.

4.2 Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah di indonesia selama periode 2015-2018 dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan *Self Assesment* GCG yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing bank.

4.3 Populasi dan Sampel.

Syamsul Hadi (2006) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan atau sekumpulan dari obyek penelitian yang merupakan sumber informasi dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI berjumlah 12 bank syariah, antara lain sebagai. berikut.:

Tabel. 3.1
Daftar Populasi Penelitian.

No	Nama Bank Umum Syariah.
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
	PT. Bank Syariah Mandiri.
3.	PT. Bank Negara Indonesia Syariah.

4.	PT. Bank Rakyat Indonesia.
5.	PT. Bank Central Asia Indonesia.
6.	PT. Bank Syariah Bukopin.
7.	PT. Maybank Syariah.
8.	PT. Bank Panin Dubai Syariah.
9.	PT. Bank Mega Syariah.
10.	PT. Bank Jawa Barat Banten Syariah.
11.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.
12.	PT. Bank Victoria Syariah.

Sedangkan sampel adalah sebagian atau anggota dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi untuk kemudian digunakan sebagai penelitian (Syamsul Hadi: 2006)

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian.

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia.
	PT. Bank Syariah Mandiri.
3.	PT. Bank Negara Indonesia Syariah.
4.	PT. Bank Rakyat Indonesia.
5.	PT. Bank Central Asia Indonesia.
6.	PT. Bank Mega Syariah.
7.	PT. Bank Jawa Barat Banten Syariah.
8.	PT. Bank Victoria Syariah.

4.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan pemilihan sampel dengan maksud dan tujuan tertentu dan dianggap memiliki informasi yang diperlukan dalam penelitiannya (Suryani dan Hendryadi:2015)

Kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BUS yang beroperasi secara nasional dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. BUS yang beroperasi secara berturut-turut dari tahun 2015-2018

3. BUS yang membagikan laporan keuangan tahunan dan laporan GCG secara berturut-turut selama periode 2015-2018
4. Bank yang mengungkapkan data yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator dalam penelitian periode 2015-2018

Tabel 3.3
Teknik Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	BUS yang beroperasi secara nasional dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia	12
2.	BUS yang beroperasi secara berturut-turut dari tahun 2015-2018	12
3.	BUS yang tidak membagikan laporan keuangan tahunan dan laporan GCG secara berturut-turut selama periode 2015-2018: PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	(1)
4.	Bank yang tidak mengungkapkan data yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator dalam penelitian periode 2015-2018: Bank Syariah Bukopin Bank Maybank Syariah Bank Dubai Syariah	(3)
Jumlah Sampel dalam Penelitian		8

4.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dan laporan GCG pada periode 2015-2018. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah diolah dan dipublikasi dan didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung (Suryani dan Hendryadi:2015)

4.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji buku-buku, jurnal, makalah dan literatur lain untuk mendapatkan landasan teori

yang relevan serta mengeksplorasi laporan keuangan dan laporan GCG bank syariah. Data diperoleh dari *website* resmi masing-masing bank syariah serta Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2016.

4.7 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan kajian teori yang telah disampaikan, definisi operasional variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini menggunakan variable dependen yaitu *Good Corporate Governance* pada bank syariah. GCG merupakan tata kelola bank yang menerapkan prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Secara umum, bank syariah dan bank konvensional memiliki fungsi yang sama yaitu lembaga intermediasi yang mendapatkan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

2. Variabel Independen

a. *Profit Sharing Ratio* (PSR)

Hameed *et al.* (2004) menjelaskan *Profit Sharing Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan bank syariah dalam hal pembiayaan bagi hasil. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 pembiayaan bagi hasil merupakan pembiayaan atas kesepakatan antara pihak bank dan pihak nasabah untuk mengembalikan dana yang dipinjam atas pembiayaan tersebut dengan jangka waktu yang telah disepakati bersama menggunakan system bagi hasil

b. *Zakat Performing Ratio* (ZPR)

Hameed *et al.* (2004) Zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim kepada *mustahik* atau badan penerima zakat. Pada lembaga syariah, pembayaran zakat didasarkan pada laba yang diperoleh. Semakin tinggi laba yang didapatkan oleh bank syariah maka zakat yang harus dibayarkan akan semakin tinggi.

c. *Islamic Income Vs Non-Islamic Income Ratio (IIR)*

Hameed *et al.* (2004) menjelaskan bahwa IIR digunakan untuk mengukur pendapatan yang diterima oleh bank syariah dari sumber yang halal yang dianggap terbebas dari unsur non halal. Apabila bank syariah mendapatkan pendapatan yang dianggap *non halal* maka bank wajib melaporkan hal tersebut mengenai jumlah, sumber dan prosedur yang digunakan dalam mencegah masuknya pendapatan *non halal* tersebut.

4.8 Skala Pengukuran

4.8.1 *Good Corporate Governance (GCG)*

Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbS menjelaskan bahwa untuk mengetahui tingkat penerapan GCG pada bank syariah dapat dilakukan terhadap setiap factor yang mana dilakukan dengan keertas kerja *self asesment*. Berdasarkan analisis setiap factor tersebut kemudian ditetapkan peringkat kriteria masing-masing indikator. Adapun kriteria peringkat adalah sebagai berikut:

- a. Peringkat 1: Hasil *self asesment* menunjukkan pelaksanaan GCG sangat sesuai dengan kriteria atau indikator
- b. Peringkat 2: Hasil *self asesment* menunjukkan pelaksanaan GCG sesuai dengan kriteria atau indikator

- c. Peringkat 3: Hasil *self assessment* menunjukkan pelaksanaan GCG cukup sesuai dengan kriteria atau indikator
- d. Peringkat 4: Hasil *self assessment* menunjukkan pelaksanaan GCG kurang sesuai dengan kriteria atau indikator
- e. Peringkat 5: Hasil *self assessment* menunjukkan pelaksanaan GCG tidak sesuai dengan kriteria atau indikator

4.8.2 Profit Sharing Ratio (PSR)

Menurut Hameed *et al.* (2004) rumus yang digunakan untuk menghitung *profit sharing ratio* adalah sebagai berikut:

$$PSR = \frac{Mudharabah + Musyarakah}{Total Pembiayaan}$$

4.8.3 Zakat Performing Ratio (ZPR)

Menurut Hameed *et al.* (2004) rumus yang digunakan untuk menghitung *Zakat Performing Ratio* adalah sebagai berikut:

$$ZPR = \frac{Zakat}{Total Asset Bersih}$$

4.8.4 Islamic Income Vs Non-Islamic Income Ratio (IIR)

Menurut Hameed *et al.* (2004) untuk menghitung rasio ini, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IIR = \frac{Pendapatan Halal}{Pendapatan Halal + Pendapatan Non Halal}$$

3.9 Regresi Data Panel

3.9.1 Model Regresi Data Panel

Menurut Sarwono (2016) data panel adalah gabungan dua data yaitu data *time series data* (data runtun waktu) dan *cross-section* (data silang). Analisis data

panel digunakan untuk melakukan pengamatan mengenai hubungan antara satu variabel dependent dengan satu atau lebih variabel independent (Lestari, 2010).

Fairuz (2017) menjelaskan terdapat tiga teknik yang dapat digunakan dalam meregresi data panel sebagai berikut:

1. Model *common effect*

Teknik dengan cara *Common effect* merupakan teknik yang paling sederhana dengan cara mengkombinasi data *time series data* (data runtun waktu) dan *cross-section* (data silang). Model *Pooled Least Square* tidak memperhatikan dimensi waktu ataupun individu, sehingga akan memunculkan asumsi bahwa perilaku data perusahaan akan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode yang digunakan dalam model ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS).

2. Model *fixed effect*

Teknik dengan cara Model *fixed effect* teknik yang melakukan estimasi terhadap data panel dengan menggunakan variabel dummy guna menangkap perbedaan intercept. Adanya perbedaan intercept antar perusahaan biasanya timbul akibat dari perbedaan budaya kerja, manajerial, ataupun intensif. Namun, dalam pendekatan *fixed effect* terdapat asumsi bahwa koefisien regresi terdapat tetap antar perusahaan ataupun waktu. Model *fixed effect* menggunakan metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3. Model *random effect*

Teknik dengan model *random effect* teknik akan mengestimasi data panel yang memungkinkan variabel gangguan saling berhubungan antar waktu dan individu. Perbedaan intercept akan diakomodasikan oleh *error terms* oleh masing-masing perusahaan, hal ini dikarenakan adanya korelasi antar variabel gangguan

sehingga metode *Ordinary Least Square* (OLS) tidak dapat digunakan sehingga metode yang digunakan *Generalized Least Square* (GLS)

3.9.2 Pemilihan Model dalam Mengolah Data Panel

Fairuz (2017) menjelaskan terdapat tiga pengujian dalam melakukan pengolahan data panel, untuk melakukan analisis data panel maka perlu uji spesifikasi tepat agar mampu menggambarkan data tiga pengujian tersebut sebagai berikut:

1. Uji Chow

Merupakan pengujian yang dilakukan agar dapat menentukan model yang tepat untuk dipilih dalam mengestimasi data panel, apakah model *fixed effect* atau *common effect*. Keputusan diambil jika hasil menunjukkan:

- a. Nilai probabilitas F hasil perhitungan $<$ nilai alpha (α), maka tolak H_0 atau dapat diartikan lebih baik memilih metode *fixed effect*.
- b. Jika nilai probabilitas F $>$ nilai alpha (α), maka terima H_0 atau memilih metode *common effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistic yang digunakan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang lebih baik dipilih. Keputusan diambil jika hasil menunjukkan:

- a. Jika nilai *chi squares hitung* $>$ *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* $<$ taraf signifikansi, maka H_0 ditolak atau lebih baik memilih *fixed effect*.
- b. Jika nilai *chi squares hitung* $<$ *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* $>$ taraf signifikansi, maka H_0 diterima atau dapat diartikan lebih baik memilih *random effect*.

3. Uji Larange multiplayer

Uji *Larange multiplayer* merupakan salah satu uji yang dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik apakah model *common effect* atau model *random effect*. Pengambilan keputusan dapat diambil jika hasil menunjukkan:

- a. Jika nilai *p value* < nilai alpha (α), maka tolak H_0 atau hasil menunjukkan lebih baik menggunakan *random effect*.
- b. Jika nilai *p value* > nilai alpha (α), maka H_0 diterima atau memilih menggunakan *common effect*.

3.10 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data-data yang digunakan dalam suatu penelitian apakah data-data yang dimiliki telah memenuhi asumsi klasik, dapat dikatakan memenuhi asumsi klasik jika data terdistribusi normal, tidak terjadi gejala multikolonearitas, tidak adanya autokorelasi dan tidak ada gejala heterokedasitas Sholihah (2017).

3.10.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2011: 160) uji normalitas digunakan untuk melakukan pengujian salah satu asumsi dasar analisis regresi linier berganda, yaitu variabel-variabel independent dan variabel dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Tujuan dari uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data dapat dikatakan distribusi normal atau tidak dengan melihat analisis dari grafik normal plot Oktaviani (2018). Data dapat dikatakan terdistribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, namun analisis dikatakan tidak memenuhi asumsi uji normalitas jika data

menyebar menjauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal model regresi. Uji normalitas juga bisa dilihat dengan menggunakan analisis grafik histogram atau pola lonceng. Selain itu uji ini dapat juga dilihat melalui tabel hasil uji statistik *Nonparametric Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Dengan dasar pengambilan keputusan jika P-value (probabilitas) $< 0,05$ maka dikatakan distribusi tidak normal dan jika P-value (probabilitas) $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal atau signifikan.

3.10.2 Uji Multikolinearitas.

Menurut Ghazali (2016) uji ini digunakan untuk melihat model regresi apakah ditemukan suatu hubungan antar variabel independent atau tidak. untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam uji regresi dapat menggunakan metode korelasi berpasangan untuk mengetahui apa saja variable yang memiliki korelasi kuat. Pengambilan keputusan menggunakan model korelasi berpasangan adalah jika nilai korelasi masing-masing variable < 0.85 maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai korelasi masing-masing variable independent > 0.85 maka terjadi masalah multikolinearitas (Widarjono:2009).

3.10.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan (korelasi) antara pengganggu pada periode $t-1$. Uji Durbin-Watson merupakan salah satu cara untuk melakukan deteksi autokorelasi. Kriteria yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Santoso,2000):

1. Jika nilai $d < -2$ maka ada autokorelasi positif

2. Jika $-2 < Id < 2$ maka tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai $d > 2$ maka autokorelasi negative.

3.10.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Oktaviani (2018) tujuan dari uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apa dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau tidak dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika dari pengamatan satu ke lainnya tetap maka disebut sebagai homokedastisitas atau bisa disebut juga tidak terjadi heterokedastisitas. Jika variannya berbeda maka disebut heterokedastisitas. Kriteria yang digunakan dalam menentukan hasil:

- a. Jika nilai probability uji heterokedastisitas $< \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak.
- b. Jika nilai probability uji heterokedastisitas $> \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima.

3.11 Uji Hipotesis

3.11.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parsial (Uji T) adalah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas yang digunakan berpengaruh terhadap variabel terikat (Suharyani dan Purwanto: 2011)

Uji T dilakukan untuk membandingkan antara t yang dihitung dengan t tabel pada derajat signifikansi 0,05. Apabila signifikansi atau signifikansi $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan pada variabel dependen atau H_a diterima. Apabila signifikansi atau p value t hitung $\geq 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

3.11.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pada uji F dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model berpengaruh bersama-sama terhadap variabel dependennya. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen. Atau dapat diartikan apakah model regresi linier berganda yang digunakan telah sesuai atau tidak. Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > 0,05$ maka berpengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen
- b. Jika $F_{hitung} \leq 0,05$ maka tidak berpengaruh secara simultan antara variabel dependen dan variabel dependennya.

3.11.3 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk menunjukkan proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi atau variabel bebas, baik x_1 , x_2 , maupun x_3 mampu menerangkan variabel y sebesar 100 %. Sebaliknya apabila $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang diterangkan oleh variabel bebas dari persamaan regresi baik x_1 , x_2 , dan x_3 .

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Undang undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah telah dijelaskan bahwa bank syariah telah mendapatkan ijin dalam menjalankan bisnisnya menggunakan prinsip syariah. Sehingga keberadaan bank syariah di Indonesia saat ini perlu diperkuat dalam menukung pertumbuhan perekonomian. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan bisnisnya dengan prinsip syariah yang menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

Perbankan syariah beroperasi dengan mengedepankan prinsip-prinsip syariah yang didalamnya diwajibkan untuk menerapkan system bagi, sehingga dalam bank syariah sudah tidak terdapat bunga yang dianggap sebagai salah satu unsur pendapatannya melainkan bag hasil. Dengan adanya pembiayaan dengan prinsip bagi hasil maka hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah. Karena system bagi hasil dapat dianggap lebih ringan daripada bunga sehingga dapat diminati oleh seluruh lapisan masyarakat.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah yang terdaftar di BEI yang berjumlah 12 bank syariah, dan setelah dilakukan penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* terdapat 8 bank syariah yang memenuhi ktiteria penelitian, antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Objek Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah	Website
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia	www.bankmuamalat.co.id
2.	PT. Bank Syariah Mandiri	www.syariahmandiri.co.id
3.	PT. Bank Negara Indonesia Syariah	www.bnisyariah.co.id
4.	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	www.brisyariah.co.id
5.	PT. Bank Centra Asia Syariah	www.bcasyariah.co.id
6.	PT. Bank Mega Syariah Indonesia	www.megasyariah.co.id
7.	PT. Bank Victoria Syariah	www.victoriasyariah.co.id
8.	PT. Bank Jawa Barat Banten Syariah	www.bjbsyariah.co.id

Sesuai dengan hasil *Purposive Sampling* diatas, data penelitian yang diperoleh selama 4 tahun dengan 8 objek pengamatan adalah sebanyak 32 sampel yang selanjutnya diuji untuk mengetahui apakah *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, dan *Islamic Income vs non-islamic income* berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*.

4.1.2 Model Estimasi Regresi Data Panel

4.1.2.1 Common Effect Model (CEM)

Hasil pemodelan menggunakan common effect, yaitu:

Tabel 4.2
Hasil Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<i>Profit Sharing Ratio</i>	0.056943	0.169239	0.336463	0.7381
<i>Zakat Performing Ratio.</i>	-127.4989	34.74247	-3.669828	0.0006
<i>Islamic Income Vs non-islamic Income.</i>	-7.204244	9.774961	-0.737010	0.4649
C	9.331565	9.760481	0.956056	0.3440
R-squared	0.266763	Mean dependent var	2.020000	
Adjusted R-squared	0.218943	S.D. dependent var	0.714000	
S.E. of regression	0.631015	Akaike info criterion	1.993644	
Sum squared resid	18.31627	Schwarz criterion	2.146605	
Log likelihood	-45.84109	Hannan-Quinn criter.	2.051892	
F-statistic	5.578497	Durbin-Watson stat	1.111748	
Prob(F-statistic)	0.002383			

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan output di atas, dapat dibentuk model sebagai berikut.

$$\hat{y} = 9,331565 - 0,056943x_{1it} - 127,4989x_{2it} - 7,204244x_{3it}$$

Pemodelan menggunakan CEM menghasilkan R-squared sebesar 0.218943 atau 21,89%. Hal ini berarti kemampuan variabel prediktor dalam menjelaskan varians variabel respon sebesar 21,89%, sedangkan sisanya sebesar 78,11% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model ini

4.1.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

Hasil pemodelan menggunakan fixed effect, yaitu:

Tabel 4.3
Hasil Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<i>Profit Sharing Ratio</i>	-0.069929	0.130520	-0.535777	0.5953
<i>Zakat Performing Ratio</i>	457.7737	499.6333	0.916219	0.3655
<i>Islamic Income Vs non-islamic Income</i>	2.023113	7.713745	0.262274	0.7946
<i>C</i>	-0.501965	7.821039	-0.064181	0.9492
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.690535	Mean dependent var	2.020000	
Adjusted R-squared	0.590168	S.D. dependent var	0.714000	
S.E. of regression	0.457089	Akaike info criterion	1.491019	
Sum squared resid	7.730433	Schwarz criterion	1.988145	
Log likelihood	-24.27547	Hannan-Quinn criter.	1.680327	
F-statistic	6.880102	Durbin-Watson stat	2.489284	
Prob(F-statistic)	0.000003			

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan output di atas, dapat dibentuk model sebagai berikut.

$$\hat{y} = -0,501965 - 0,069929x_{1it} - 457,7737x_{2it} + 2,023113x_{3it}$$

Pemodelan menggunakan FEM menghasilkan R-squared sebesar 0,590168 atau 59,01%. Hal ini berarti kemampuan variabel prediktor dalam menjelaskan varians variabel respon sebesar 59,01%, sedangkan sisanya sebesar 40,99% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model ini.

4.1.2.3 Random Effect Model (REM)

Hasil pemodelan menggunakan *random effect model*, yaitu:

Tabel 4.4
Hasil Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<i>Profit Sharing Ratio</i>	0.058662	0.128074	2.058032	0.0491
<i>Zakat Performing Ratio</i>	114.1559	53.63801	2.128265	0.0387
<i>Islamic Income vs non-islamic income</i>	1.142033	7.497504	1.952322	0.0496
C	3.317774	7.486939	2.443142	0.0297
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.431374	0.4711
Idiosyncratic random			0.457089	0.5289
Weighted Statistics				
R-squared	0.380809	Mean dependent var		0.865017
Adjusted R-squared	0.421670	S.D. dependent var		0.476247
S.E. of regression	0.466098	Sum squared resid		9.993381
F-statistic	1.719040	Durbin-Watson stat		1.947144
Prob(F-statistic)	0.039232			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.149524	Mean dependent var		2.020000
Sum squared resid	18.74688	Durbin-Watson stat		1.037962

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan output di atas, dapat dibentuk model sebagai berikut.

$$\hat{y} = 3,317774 - 0,058662x_{1it} - 114,1559x_{2it} - 1,142033x_{3it}$$

Pemodelan menggunakan rem menghasilkan R-squared sebesar 0,0422167 atau 42,21%. Hal ini berarti kemampuan variabel prediktor dalam menjelaskan varians variabel respon sebesar 42,21%. Sedangkan sisanya sebesar 57,79% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.1.3 Pemilihan Model Regresi

4.1.3.1 Pemilihan Efek dalam Model Estimasi Regresi Panel Menggunakan Uji Chow

Uji *Chow* merupakan pengujian yang dilakukan agar dapat menentukan model yang tepat untuk dipilih dalam mengestimasi data panel, apakah model *fixed effect* atau *commont effect*.

Hipotesis yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

H0: Model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) adalah CEM

H1: Model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) adalah FEM

Keputusan diambil jika hasil menunjukkan:

- Nilai probabilitas < taraf kesalahan ($\alpha = 5\%$), maka tolak H0 atau dapat diartikan lebih baik memilih metode *fixed effect*.
- Jika nilai probabilitas > taraf kesalahan ($\alpha = 5\%$), maka terima H0 atau memilih metode *common effect*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.1711	(7,29)	0.0002

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Sebagaimana tercantum pada tabel di atas, diperoleh hasil bahwa hasil statistik dalam uji *Chow* pada *profit sharing ratio*, *zakat performing ratio*, dan *islamic income vs non-islamic income* terhadap *good corporate governance* bernilai 6.1711 dengan probabilitas sebesar 0.0002. hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas < taraf kesalahan ($\alpha = 5\%$), sehingga H0 ditolak. Dengan demikian model estimasi regresi data panel untuk *profit sharing ratio*, *zakat*

performing ratio, dan *islamic income vs non-islamic income* terhadap *good corporate governance* berdasarkan Uji *Chow* adalah *Fix Effect Model* (FEM).

4.1.3.2 Pemilihan Efek dalam Model Estimasi Regresi Panel Menggunakan Uji *Hausman*

Uji *Hausman* merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan apakah model fixed effect atau random effect yang lebih baik dipilih.

Hipotesis yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

H0: Model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) adalah REM.

H1: Model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) adalah FEM.

Keputusan diambil jika hasil menunjukkan:

- Jika nilai probabilitas *chi squares* < taraf signifikansi, maka H0 ditolak atau lebih baik memilih *fixed effect*.
- Jika nilai probabilitas *chi squares* > taraf signifikansi, maka H0 diterima atau dapat diartikan lebih baik memilih *random effect*.

Tabel 4.6
Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.8310	3	0.1846

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Sebagaimana tercantum pada table di atas, diperoleh hasil bahwa hasil statistik dalam uji *Hausman* pada *profit sharing ratio*, *zakat performing ratio*, dan *islamic income vs non-islamic income* terhadap *good corporate governance* bernilai 4.8310 dengan probabilitas sebesar 0.1846. hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas > taraf kesalahan ($\alpha = 5\%$), sehingga H0 diterima. Dengan

demikian model estimasi regresi data panel untuk *profit sharing ratio*, *zakat performing ratio*, dan *islamic income vs non-islamic income* terhadap *good corporate governance* berdasarkan Uji Hausman adalah *Random Effect Model* (REM).

4.1.3.3 Pemilihan Efek dalam Model Estimasi Regresi Panel Menggunakan Uji Lagrange Multiplier (Uji LM)

Uji Lagrange multiplier merupakan salah satu uji yang dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik apakah model *common effect* atau model *random effect*.

Hipotesis yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

H0: Model terbaik antara CEM dan REM adalah CEM

H1: Model terbaik antara CEM dan REM adalah REM

Pengambilan keputusan dapat diambil jika hasil menunjukkan:

- Jika nilai *p value* < nilai alpha (α), maka tolak H_0 atau hasil menunjukkan lebih baik menggunakan *random effect*.
- Jika nilai *p value* > nilai alpha (α), maka H_0 diterima atau memilih menggunakan *common effect*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Lagrange Multiplier (Uji LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	17.22976	0.194219	17.42398
	(0.0000)	(0.6594)	(0.0000)
Honda	4.150875	-0.440703	2.623488
	(0.0000)	--	(0.0044)
King-Wu	4.150875	-0.440703	1.935804
	(0.0000)	--	(0.0264)
Standardized Honda	4.838255	-0.152218	0.196359
	(0.0000)	--	(0.4222)
Standardized King-Wu	4.838255	-0.152218	-0.428327
	(0.0000)	--	--

	--	--	17.22976 (< 0.01)
Gourieriou, et al.*			
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
1%		7.289	
5%		4.321	
10%		2.952	

Sumber; Data diolah oleh peneliti, 2020.

Sebagaimana tercantum pada tabel di atas, diperoleh bahwa hasil *cross section* dalam uji *lagrange multiplier* pada *profit sharing ratio*, *zakat performing ratio*, dan *islamic income vs non-islamic income* terhadap *good corporate governance* sebesar 0.0000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *p-value* $<$ taraf kesalahan ($\alpha = 5\%$), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian model estimasi regresi data panel untuk *profit sharing ratio*, *zakat performing ratio*, dan *islamic income vs non-islamic income* terhadap *good corporate governance* berdasarkan Uji adalah *Random Effect Model* (REM).

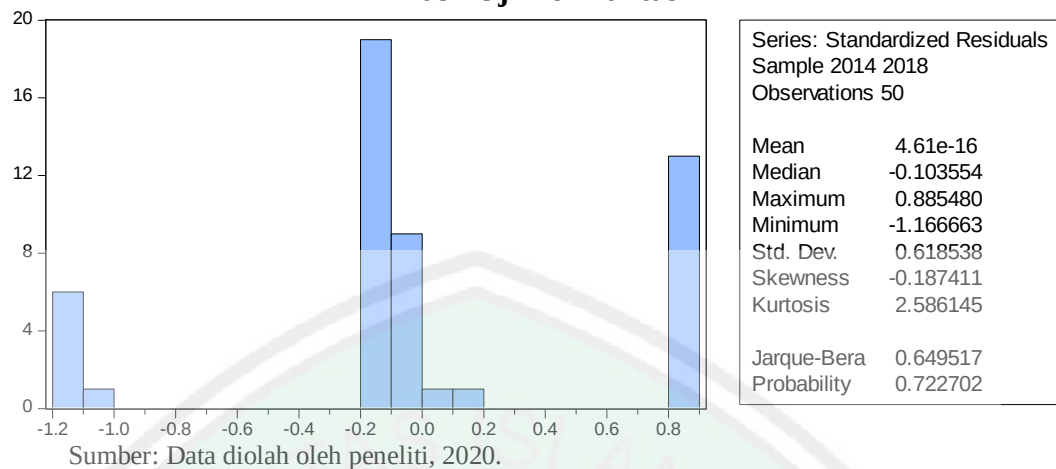
Berdasarkan pemilihan model regresi yang dianalisis menggunakan tiga pengujian, antara lain uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier* maka model yang tepat digunakan untuk mengukur pengaruh *profit sharing ratio*, *zakat performing ratio*, dan *islamic income vs non-islamic income* terhadap *good corporate governance* adalah *Random Effect Model* (REM).

4.1.4 Pengujian Asumsi Residual Regresi

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika *P-value (profitabilitas)* $< 0,05$ maka dikatakan distribusi tidak normal, dan apabila *P-value (profitabilitas)* $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal atau signifikan.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 4.1, diketahui bahwa uji *Jarque Bera* sebesar 0,6049 dan nilai probabilitas sebesar 0,7227. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas > taraf kesalahan (0,05). Artinya, residual pada mode regresi pengaruh *profit sharing ratio*, *zakat performing ratio*, dan *islamic income vs non-islamic income* terhadap *good corporate governance* dianggap berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat model regresi apakah terdapat suatu hubungan antar variable independent atau tidak. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam uji regresi dapat menggunakan metode korelasi berpasangan untuk mengetahui apa saja variable yang memiliki korelasi kuat. Pengambilan keputusan menggunakan model korelasi berpasangan adalah jika nilai korelasi masing-masing variable < 0.85 maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai korelasi masing-masing variable independent > 0.85 maka terjadi masalah multikolinearitas (Widarjono:2009).

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
<i>Profit Sharing Ratio</i>	-	0.414943	-0.139540
<i>Zakat Performing Ratio</i>	0.414943	-	0.085933
<i>Islamic Income vs non-islamic income</i>	-0.139540	0.085933	-

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020.

Pada tabel uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa nilai antar variable berada pada nilai <0.85 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel.

4.1.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan (korelasi) antara pengganggu pada periode $t-1$. Kriteria yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Santoso,2000):

4. Jika nilai $d < -2$ maka ada autokorelasi positif
5. Jika $-2 < Id < 2$ maka tidak ada autokorelasi
6. Jika nilai $d > 2$ maka autokorelasi negative.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Unweighted Statistics			
R-squared	0.149524	Mean dependent var	2.020000
Sum squared resid	18.74688	Durbin-Watson stat	1.037962

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020.

Pada tabel diatas nilai Durbin Watson adalah 1.037962, dengan demikian, maka tidak terdapat masalah autokorelasi karena nilai durbin Watson berada diantara $-2 < d < 2$.

4.1.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model terjadi ketidaksamaan varian atau tidak dari residual antara satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika dari pengamatan satu ke lainnya tetap maka disebut sebagai homokedastisitas atau bisa disebut juga tidak terjadi heterokedastisitas. Jika variannya berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi dikatakan baik jika model regresi yang homokedastisitas dan tidak heterokedastisitas. Kriteria yang digunakan dalam menentukan hasil:

- c. Jika nilai probability uji heterokedastisitas $< \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak.
- d. Jika nilai probability uji heterokedastisitas $> \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima.

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<i>Profit Sharing Ratio</i>	0.058662	0.068079	0.861677	0.3933
<i>Zakat Performing Ratio</i>	114.1559	21.26839	5.367396	0.1054
<i>Islamic Income vs non-islamic income</i>	1.142033	6.487704	0.176030	0.8610
C	3.317774	6.470108	0.512785	0.6106

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020.

Hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa:

- a. Nilai probability dari *profit sharing ratio* (0.3933) > 0.05 , maka H_0 diterima
- b. Nilai probability dari *zakat performing ratio* (0.1054) > 0.05 , maka H_0 diterima
- c. Nilai probability *Islamic Income vs non-islamic income* (0.8610) > 0.05 , maka H_0 diterima.

Maka dapat disimpulkan dari hasil yang diperoleh menunjukkan semua H_0 untuk variabel independen diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel independent.

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk membandingkan antara t yang dihitung dengan t tabel pada derajat signifikansi 0,05. Apabila signifikansi atau signifikansi $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan pada

variabel dependen atau H_a diterima. Apabila signifikansi atau p value t hitung $\geq 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya

Uji parsial menggunakan uji Wald untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis pada uji Wald adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen

H_1 : Terdapat pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<i>Profit Sharing Ratio</i>	0.058662	0.128074	2.058032	0.0491
<i>Zakat Performing Ratio</i>	114.1559	53.63801	2.128265	0.0387
<i>Islamic Income vs non-islamic income</i>	1.142033	7.497504	1.952322	0.0496
C	3.317774	7.486939	2.443142	0.0297

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020.

a. Uji Hipotesis Parsial *Profit Sharing Ratio* terhadap *Good Corporate Governance*

Pengujian hipotesis secara parsial *profit sharing ratio* terhadap *good corporate governance* menghasilkan koefisien sebesar 0.058662 dan t -hitung -2.058032 dengan probabilitas sebesar 0.0491. pengujian tersebut menunjukkan hasil koefisien positif signifikan dan *probabilitas* < taraf kesalahan (0,005). Artinya, terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial *zakat performing ratio* terhadap *good corporate governance*.

b. Uji Hipotesis Parsial Zakat Performing Ratio terhadap Good Corporate Governance

Pengujian hipotesis secara parsial *zakat performing ratio* terhadap *good corporate governance* menghasilkan koefisien sebesar 114.1559 dan t-hitung -2.128265 dengan probabilitas sebesar 0.0496. Pengujian tersebut menunjukkan hasil koefisien positif dan *probabilitas* < taraf kesalahan (0,005). Artinya, terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial *profit sharing ratio* terhadap *good corporate governance*.

c. Uji Hipotesis Parsial Islamic Income Vs Non-Islamic Income terhadap Good Corporate Governance

Pengujian hipotesis secara parsial *islamic income vs non-islamic income* terhadap *good corporate governance* menghasilkan koefisien sebesar 1.142033 dan t-hitung -1.952322 dengan probabilitas sebesar 0.0387. Pengujian tersebut menunjukkan hasil koefisien positif dan *probabilitas* < taraf kesalahan (0,005). Artinya, terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial *islamic income vs non-islamic income* terhadap *good corporate governance*

4.1.5.2 Uji Signifikansi Siultan (Uji F)

Tujuan dari uji signifikansi simultan adalah untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen. Atau dapat diartikan apakah model regresi linier berganda yang digunakan telah sesuai atau tidak. Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika F hitung > 0,05 maka tidak berpengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen

- b. Jika $F \text{ hitung} \leq 0,05$ maka berpengaruh secara simultan antara variabel dependen dan variabel dependennya

Hipotesis pada uji Wald adalah:

H0: Secara Bersama-sama (simultan) variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H1: Secara Bersama-sama (simultan) variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan

Weighted Statistics			
R-squared	0.380809	Mean dependent var	0.865017
Adjusted R-squared	0.421670	S.D. dependent var	0.476247
S.E. of regression	0.466098	Sum squared resid	9.993381
F-statistic	1.719040	Durbin-Watson stat	1.947144
Prob(F-statistic)	0.039232		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.149524	Mean dependent var	2.020000
Sum squared resid	18.74688	Durbin-Watson stat	1.037962

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020.

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai Prob (F-statistik) sebesar 0.039040 < taraf kesalahan 0.05 sehingga keputusan yang diambil adalah Tolak H0. Artinya, secara bersama-sama (simultan) *profit sharing ratio*, *zakat performing ratio*, dan *islamic income vs non-islamic income* berpengaruh signifikan terhadap terhadap *good corporate governance*.

4.1.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien detrminasi berfungsi untuk menunjukkan proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi atau variable bebas, baik x_1 , x_2 , maupun x_3 mampu menerangkan variable y sebesar 100 %. Sebaliknya apabila $R^2 = 0$

menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang diterangkan oleh variable bebas dari persamaan regresi baik x_1 , x_2 , maupun x_3 .

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.380809	Mean dependent var	0.865017
Adjusted R-squared	0.421670	S.D. dependent var	0.476247
S.E. of regression	0.466098	Sum squared resid	9.993381
F-statistic	1.719040	Durbin-Watson stat	1.947144
Prob(F-statistic)	0.039232		

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020.

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa Pemodelan ini menghasilkan R-squared sebesar 42,16%. Hal ini berarti kemampuan variabel prediktor dalam menjelaskan varians variabel respon sebesar 42,14%. Sedangkan sisanya sebesar 57,86% dijelaskan variabel lain diluar model ini.

4.1.5.4 Model Regresi

Setelah memenuhi signifikansi parameter, berdasarkan pada tabel 4.11 hasil uji parsial, maka diperoleh hasil model regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,317774 + 0,058662x_1 + 114,1559x_2 + 1,142033x_3$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta sebesar 3,317774 dengan nilai positif maka dapat diartikan bahwa Y (GCG) akan memiliki nilai sebesar 3,31774% apabila *profit sharing ratio*, *zakat performing ratio*, dan *islamic income vs non-islamic income* masing-masing bernilai 0.
2. Variabel *Profit Sharing Ratio* (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,058662 yang menyatakan bahwa setiap penambahan nilai *profit sharing ratio*

- sebesar 1 dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pada *Good Corporate Governance* sebesar 0,058662%.
3. Variabel *Zakat Performing Ratio* (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 114,1559 yang menyatakan bahwa setiap penambahan nilai *zakat performing ratio* sebesar 1 dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pada *Good Corporate Governance* sebesar 114,1559%.
 4. Variabel *Islamic Income Vs Non-Islamic Income* (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,142033 yang menyatakan bahwa setiap penambahan nilai *islamic income vs non-islamic income* sebesar 1 dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pada *Good Corporate Governance* sebesar 1,14033%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Index*, dan *Islamic Income Vs Non-Islamic Income* Terhadap *Good Corporate Governance* Secara Parsial

4.2.1.1 Pengaruh *Profit Sharing Ratio* (X1) Terhadap *Good Corporate Governance* (Y)

Profit Sharing Ratio merupakan perhitungan bagi hasil dimana perhitungannya didasarkan pada hasil bersih setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Pada bank Syariah, *profit sharing ratio* digunakan sebagai alat ukur untuk menilai keberhasilan bank dalam mendapatkan bagi hasil dari pembiayaan yang telah dilakukan dalam kegiatan operasionalnya. Penilaian tersebut dapat dilihat pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, karena akad tersebut yang paling banyak digunakan dalam menentukan *profit sharing ratio* (Hameed et al:2004).

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis pada variabel *profit sharing ratio* terhadap *good corporate governance* menghasilkan koefisien sebesar 0.058662 dan t-hitung 0.458032 dengan probabilitas sebesar 0.0491. Pengujian tersebut menunjukkan hasil koefisien positif dan *probabilitas* < taraf kesalahan (0,005). Artinya, terdapat pengaruh positif signifikan *profit sharing ratio* terhadap *good corporate governance*. Semakin positif nilai bagi hasil yang dimiliki oleh bank maka hal tersebut akan berpengaruh kepada semakin baiknya tata kelola perusahaan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sasmita (2018) yang diperoleh hasil penelitiannya yaitu *profit sharing ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *good corporate governance*. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suspenti (2017) yang menyatakan bahwa *profit sharing ratio* tidak berpengaruh terhadap *good corporate governance*. Hal tersebut dikarenakan jenis pembiayaan yang sering dilakukan pada bank syariah adalah murabahah sehingga akan berdampak pada semakin menurunnya nilai pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang selanjutnya akan berdampak pula pada kurang baiknya nilai *profit sharing* yang dimiliki perusahaan dan tidak berpengaruh pada tata kelolaan perusahaan.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada bank syariah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sehingga nilai *profit sharing* bank Syariah tinggi dan laba yang dimiliki akan meningkat. Penghitungan *profit sharing ratio* didasarkan pada nilai pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Apabila bank syariah memiliki nilai pembiayaan yang tinggi dan laba yang meningkat dapat disimpulkan bahwa bank tersebut sudah

menerapkan kepatuhan syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang akan berdampak kepada semakin baiknya tata kelola perusahaan yang dimiliki sehingga masyarakat akan semakin percaya dan tertarik dalam melakukan pembiayaan pada bank Syariah.

Kepatuhan syariah yang diproksikan dengan variabel *profit sharing ratio* disampaikan dalam fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No.115/DSN-MUI/IX/2017 Tentang Akad Mudharabah dengan pertimbangan bahwa masyarakat memerlukan adanya panduan dalam mempraktikkan akad mudharabah sebagai salah satu fungsi dari penerapan kepatuhan syariah pada bank syariah, yaitu mengubah prinsip bunga menjadi bagi hasil melalui pembiayaan mudharabah. Majelis Ulama Indonesia menetapkan bahwa dalam rangka memenuhi kepatuhan syariah, usaha yang dilakukan oleh mudharib harus usaha yang halal dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan peraturan perundang-undangan yang ada.

4.2.1.2 Pengaruh Zakat Performing Ratio (X2) terhadap Good Corporate Governance (Y)

Zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim dan juga badan usaha yang kemudian diberikan kepada pihak yang berhak untuk menerimanya sesuai dengan Syariat Islam yang telah ditentukan. Dengan pernyataan tersebut maka bank Syariah juga wajib untuk membayarkan zakat atas harta yang dimilikinya, karena apabila bank tersebut memiliki kekayaan yang tinggi maka harus diimbangi pula dengan pembayaran zakat yang juga tinggi sebagai pengganti rasio laba per saham (*earning per share*) pada bank umum konvensional. (Maesaroh:2015).

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis pada variabel *zakat performing ratio* terhadap *good corporate governance* menghasilkan koefisien sebesar 114.1559 dan t-hitung 0.152322 dengan probabilitas sebesar 0.0496. Pengujian tersebut menunjukkan hasil koefisien positif dan *probabilitas* < taraf kesalahan (0,005). Artinya, terdapat pengaruh positif signifikan *zakat performing ratio* terhadap *good corporate governance*. Semakin positif nilai *zakat performing ratio* yang dimiliki oleh bank maka hal tersebut akan berpengaruh kepada semakin baiknya tata kelola perusahaan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasmita (2018) dan Sebtianita (2018) yang menyatakan bahwa *zakat performig ratio* berpengaruh terhadap *good corporate governance*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suspendi (2017) yang menyatakan bahwa *zakat performing ratio* tidak berpengaruh terhadap *good corporate governance*. Hal tersebut disebabkan oleh nilai pembayaran zakat yang dilaporkan dalam laporan keuangan bank syariah berasal dari dana zakat bank secara pribadi, zakat karyawan dan zakat nasabah. Sehingga semakin tinggi komposisi zakat yang dibayarkan oleh karyawan dan nasabah hal tersebut akan berdampak pada semakin rendahnya komposisi zakat yang berasal dari bank, dengan demikian akan *zakat performing ratio* tidak berpengaruh terhadap *good corporate governance*.

Penelitian ini diperoleh nilai zakat yang terdapat pada laporan sumber dan penggunaan zakat yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Nilai yang tinggi tersebut disebabkan oleh semakin tinggi pula laba yang dimiliki perusahaan, karena pembayaran zakat didasarkan pada tingkat laba atau tingkat kekayaan yang dimiliki bank. Semakin tinggi kekayaan yang dimiliki maka semakin tinggi pula zakat yang

harus dibayarkan. Melihat dari pembayaran zakat yang semakin meningkat dari tahun ke tahun maka hal tersebut tampak bahwa bank syariah telah menerapkan kepatuhan Syariah dengan baik sehingga berpengaruh pada tata kelola perusahaan yang baik pula. Dengan demikian kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah juga akan meningkat dan tertarik untuk menjadi nasabah pada bank Syariah.

Sejalan dengan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Zakat Penghasilan yang menjelaskan bahwa yang dimaksud penghasilan tersebut salah satunya adalah penghasilan yang diterima oleh Lembaga Syariah atas hasil kinerjanya. Bank Syariah diharuskan untuk membayarkan zakat atas laba yang diterimanya pada periode tertentu sebagai salah satu bentuk bahwa kepatuhan Syariah sudah menjalankan kepatuhan Syariah dalam kinerja keuangannya. Selain itu sesuai juga dengan syariah enterprise theory pemenuhan zakat oleh bank syariah dapat meningkatkan tingkat kepatuhan yang telah diterapkannya. Implikasinya, yaitu dimana bank umum syariah dalam menjalankan operasionalnya ada pemenuhan aspek spriritual yaitu mengeluarkan zakat sebagai wujud penghambaan untuk memperoleh ridha Allah dan untuk membawa rahmat bagi seluruh isi alam karena pengelolaan zakat yang baik, kehidupan perekonomian dapat tumbuh secara merata. Zakat juga sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban bank syariah terhadap masyarakat yang membutuhkan.

4.2.1.3 Pengaruh *Islamic Income Vs Non-Islamic Income* (X3) Terhadap *Good Corporate Governance* (Y)

Penghasilan yang diterima oleh bank Syariah terdiri dari pendapatan halal dan pendapatan non-halal. Pendapatan halal merupakan pendapatan yang diterima dari sumber kegiatan yang sesuai dengan prinsip syariah, sedangkan pendapatan

non halal merupakan pendapatan yang diterima dari sumber kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah (Hameed *et al*: 2004).

Islamic income vs non-islamic income merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur pendapatan yang berasal dari sumber halal. Namun apabila dalam kondisi mendesak bank tersebut menerima pendapatan non halal maka harus dilaporkan dalam laporan sumber dan penggunaan dana non halal yang selanjutnya disalurkan dalam membiayai kegiatan sosial yang terdapat pada bank Syariah (Fahmiyah:2016)

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis pada variabel *islamic income vs non-islamic income* terhadap *good corporate governance* menghasilkan koefisien sebesar 1.142033 dan t-hitung 2.128265 dengan probabilitas sebesar 0.0387. Pengujian tersebut menunjukkan hasil koefisien positif dan *probabilitas* < taraf kesalahan (0,005). Artinya, terdapat pengaruh positif signifikan *islamic income vs non-islamic income* terhadap *good corporate governance*. Semakin positif nilai *islamic income vs non-islamic income* yang dimiliki oleh bank maka hal tersebut akan berpengaruh kepada semakin baiknya tata kelola perusahaan yang dimiliki.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suspendi (2017) dan Sasmita (2018) yang menyatakan *islamic income vs non-islamic income* berpengaruh terhadap *good corporate governance*.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin besar pendapatan halal yang diterima bank syariah akan berpengaruh pada *good corporate governance* yang dimiliki bank syariah. Pada dasarnya pendapatan yang dimiliki oleh bank Syariah mayoritas berasal dari pendapatan halal, sehingga nilai pendapatan non halal akan

semakin rendah jika dibandingkan dengan pendapatan halal nya. Pendapatan halal yang diterima perusahaan akan dialokasikan untuk kegiatan operasional perusahaan sedangkan pendapatan non halal akan menambah sumber dana *qardhul hasan* yang selanjutnya akan disalurkan pada kegiatan sosial bank. Jika dilihat pada penelitian ini, pendapatan halal yang diterima oleh bank Syariah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, maka bank Syariah dianggap sudah menerapkan kepatuhan Syariah dengan baik. Nilai pendapatan halal yang semakin tinggi akan mengakibatkan kegiatan operasional juga membaik. Karena, apabila pendapatan tinggi laba perusahaan juga tinggi dan operasional perusahaan juga membaik. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh pada tata kelola perusahaan yang semakin membaik pula. Dengan adanya nilai perusahaan yang baik, maka nilai bank Syariah juga mengalami peningkatan di pandangan masyarakat.

Pernyataan tersebut sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia NO: 123/DSN-MUI/XI/2018 Tentang Penggunaan Dana yang Tidak Boleh Diakui Sebagai Pendapatan Bagi Lembaga Keuangan Syariah, Lembaga Bisnis Syariah dan Lembaga Perekonomian Syariah. Dalam fatwa tersebut dijelaskan bahwa untuk memenuhi prinsip-prinsip syariah, lembaga keuangan syariah tidak diperbolehkan menerima pendapatan yang tidak sesuai dengan prinsip islam, salah satunya adalah pendapatan bunga (*riba*).

4.2.2 Pengaruh *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Index*, dan *Islamic*

Income Vs Non-Islamic Income Terhadap Good Corporate Governance

Secara Simultan

Pada tabel 4.12 dapat dilihat nilai Prob (F-statistik) sebesar $0.039040 < \text{taraf kesalahan } 0.05$ sehingga keputusan yang diambil adalah Tolak H_0 . Artinya, secara

bersama-sama (simultan) *profit sharing ratio*, *zakat performing ratio*, dan *islamic income vs non-islamic income* berpengaruh signifikan terhadap terhadap *good corporate governance*. Hal tersebut menunjukkan *profit sharing ratio*, *zakat performing ratio*, dan *islamic income vs non-islamic income* secara bersama-sama mempengaruhi *good corporate governance* pada bank syariah.

Abdul Ghofur (2009) menjelaskan bahwa terdapat beberapa prinsip islam yang harus dilaksanakan untuk tercapainya GCG pada bank syariah. Dalam perspektif makro, terdapat beberapa nilai yang harus diterapkan oleh bank syariah dalam mendukung terlaksananya GCG. Nilai-nilai tersebut meliputi kaidah zakat, kaidah pelarangan riba dengan menganjurkan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, kaidah pelarangan judi (*maisyr*) dan kaidah pelarangan *gharar* dengan mengutamakan keterbukaan dalam transaksi dan menghindari hal yang bersifat tidak jelas.

Dalam mencapai tata kelola yang baik maka diperlukan adanya suatu pengukujan sebagai bahan evaluasi pada bank sayriah, yaitu menggunakan *Islamic performance index*. Ajaran untuk melakukan evaluasi terhadap suatu kinerja telah disampaikan oleh Allah SWT dalam ayat Al-Isra' ayat 14:

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

“Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu” (QS,Al-Isra’: 14)

Menurut Ibnu Katsir dalam bukunya Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan maksud dari ayat tersebut adalah kita sebagai manusia akan mengetahui mengenai apa yang telah kita kerjakan karena apapun yang telah dikerjakan akan ditulis dalam kitab yang selanjutnya kitab tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi.

Lembaga keuangan syariah dianjurkan untuk melakukan pengukuran kienrjanya, dimana hasil dari pengukuran tersebut selanjutnya digunakan sebagai bahan evaluasi dalam penilaian kinerja serta digunakan sebagai pengambilan strategi selanjutnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Bank syariah yang sudah melakukan evaluasi dan memperbaiki operasionalnya, akan memiliki tata kelola yang baik. Apabila tata kelola yang dimiliki sudah tertata dengan baik maka masyarakat akan semakin percaya dengan kinerja yang dimiliki bank syariah, dengan demikian masyarakat akan tertarik untuk lebih memilih menjadi nasabah bank syariah daripada bank konvensional. Dengan demikian keberadaan bank syariah akan semakin kuat dan memiliki pasar yang semakin meluas.

4.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa pemodelan ini menghasilkan R-squared sebesar 42,16%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase *Islamic performance index* (*profit sharing ratio, zakat performing ratio, Islamic income vs non Islamic income*) terhadap *good corporate governance* sebesar 42,16%. Dengan kata lain variabel *good corporate governance* dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel *profit sharing ratio, zakat performing ratio, Islamic income vs non Islamic income* sebesar 42,16%, sedangkan sisanya sebesar 57,86% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance*, karena tingkat bagi yang tinggi hasil berasal pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang semakin meningkat dari tahu ke tahun. Dengan demikian dapat diartikan bahwa bank syariah telah menjalankan kepatuhannya dengan baik sehingga hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap semakin baiknya tata kelola perusahaan yang ada.
2. *Zakat Performing Ratio* berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance*, karena nilai zakat yang dimiliki bank syariah meningkat dari tahun ke tahun yang artinya bank sudah menerapkan kepatuhan syariah dengan baik karena apabila bank memiliki laba yang tinggi maka bank harus menyalurkan zakat dengan nilai yang tinggi pula sehingga hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap nilai tata kelola perusahaan yang dimiliki bank syariah.
3. *Islamic income vs non-islamic income* berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance*, karena bank memiliki nilai pendapatan halal tinggi yang akan berdampak pada semakin baiknya kegiatan operasional perusahaan yang semakin baik. Dengan adanya pendapatan halal yang tinggi maka bank sudah menerapkan kepatuhan syariah dengan baik sehingga hal tersebut akan

berpengaruh positif terhadap tata kelola perusahaan yang dimiliki oleh bank syariah.

4. *Profit sharing ratio, zakat performing ratio dan islamic income vs non-islamic income* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance*.

5.2 Saran

Dari pengolahan dan analisi data yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah metode penelitian dengan melakukan observasi dan penelitian langsung pada bank Syariah untuk mengetahui kegiatan operasional pada bank tersebut termasuk proses akad. Sehingga hasil yang diperoleh bukan hanya angka, namun terdapat hasil yang sesuai dengan kondisi lapangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, seperti Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan juga Lembaga keuangan Syariah lainnya. Serta diharapkan peneliti dapat menambah variabel penelitian yang digunakan, karena berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai 42,14% sedangkan 57,86% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini. Selain itu, diharapkan juga peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian untuk mengetahui tingkat konsistensi bank dalam menerapkan kepatuhan Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hadist dan Terjemahan

Al-Qur'an dan Terjemahan

AAOIFI. (2010). *Accounting, Auditing and Governance Standards for Islamic Financial Institutions*. Manama: Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions.

Al Sheikh Bin Ishaq Bin Abdurahman Bin Muhammad Abdullah. ((2004)). *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Asy Syafi'i.

Arfan, Ikhsan dan Herkulanus Bambang Suprasto. (2008). *Teori Akuntansi dan multi Paradigma, Edisi Satu*. Jakarta: Graha Ilmu.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bank Indonesia. (2007). *Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.

Bank Indonesia. (2007). *Surat Edaran No. 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.

Bank Indonesia. (2014). *Statistik Perbankan Syariah di Indonesia hingga (2014)*. Jakarta: Bank Indonesia.

Danang, Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

El-Junusi, Rahman. (2012). *Membangun Kemitraan Antara Bank Syariah Dan Nasabah Dengan Pendekatan Customer Relationship Management*. Semarang.

Ghofur, Abdul. (2009). *Perbankan Syariah Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Hameed et al. (2004). *Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks 2nd International Confience on Administrative Science Meeting the Challenges of The Globalization Age*. Departement of Accounting International Islamic University Malaysia

- Hasanah. (2015). *Pengaruh Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan di Indonesia*, 5(1),pp.711-720.
- Maradita, Aldira. (2014). Karakteristik Good Corporate Governance Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Yuridika*. 29 (2).
- Mulazid, A.S. (2016). Pelaksanaan *Sharia Compliance* pada Bank Syariah Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Jakarta. *MADANI*. 20 (1). 37-52.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/ 3 /PBI/2009 Tentang Bank Umum Syariah.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan GCG Bagi BUS dan UUS.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/24/PBI/2004 Tentang Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Saramawati dan Lubis. (2014). Analisis Pengungkapan *Sharia Compliance* dalam Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan Islam*. 2 (2). 107-122.
- Sasmita, E. A. (2018). Analisis Pengaruh *Islamicity Performance Index*, Ukuran Perusahaan dan *Profitabilitas* terhadap Pengungkapan *Islamic Sosial Reporting*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sebtianita, Evi dan Umrotul Khasanah. (2015). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Menggunakan *Islamicity Performance Index* pada Bank Umum Syariah. *El-Dinar*. 3 (1). 109-115.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto. (2011). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryani dan Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Suspendi, S.F. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia berdasarkan *Islamicity Performance Index*. Skripsi. Bandung (ID). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syamsul Hadi. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Triyuwono. (2012). *Perspektif, Metodologi dan Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta: Radjawali Press.
- Vinnicombe, T. (2010). AAOIFI reporting Standart : Measuring Compliance. *elsavir advances in accounting, incorporating advances in international accounting* 26 , 55-65.
- Zakiah, Sitti. (2017). Peran Kepatuhan Syariah dalam Memediasi *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah. *Prosiding Seminar Nasional seri. 7*. 476-484.
- Zarkasyi. (2008). *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan lainnya.
- <http://www.bankmuamalat.co.id/>, diakses pada 10 Januari 2020
- <http://www.bcasyariah.co.id/>, diakses pada 10 Januari 2020
- <http://www.bjbsyariah.co.id/>, diakses pada 10 Januari 2020
- <http://www.bnisyariah.co.id/>, diakses pada 10 Januari 2020
- <http://www.brisyariah.co.id/>, diakses pada 10 Januari 2020
- <http://www.megasyariah.co.id/>, diakses pada 10 Januari 2020
- <http://www.syariahmandiri.co.id/>, diakses pada 10 Januari 2020
- <http://www.victoriasyariah.co.id/>, diakses pada 10 Januari 2020

Lampiran 1

Hasil *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/23/20 Time: 17:59				
Sample: 2015 2018				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<i>Profit Sharing Ratio</i>	0.056943	0.169239	0.336463	0.7381
<i>Zakat Performace Ratio</i>	-127.4989	34.74247	-3.669828	0.0006
<i>Islamic Income vs non-islamic income</i>	-7.204244	9.774961	-0.737010	0.4649
C	9.331565	9.760481	0.956056	0.3440
R-squared	0.266763	Mean dependent var		2.020000
Adjusted R-squared	0.218943	S.D. dependent var		0.714000
S.E. of regression	0.631015	Akaike info criterion		1.993644
Sum squared resid	18.31627	Schwarz criterion		2.146605
Log likelihood	-45.84109	Hannan-Quinn criter.		2.051892
F-statistic	5.578497	Durbin-Watson stat		1.111748
Prob(F-statistic)	0.002383			

Lampiran 2

Hasil *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/23/20 Time: 17:59				
Sample: 2015 2018				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<i>Profit Sharing Ratio</i>	-0.069929	0.130520	-0.535777	0.5953
<i>Zakat Performing Ratio</i>	457.7737	499.6333	0.916219	0.3655
<i>Islamic Income vs non Islamic income</i>	2.023113	7.713745	0.262274	0.7946
C	-0.501965	7.821039	-0.064181	0.9492
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.690535	Mean dependent var	2.020000	
Adjusted R-squared	0.590168	S.D. dependent var	0.714000	
S.E. of regression	0.457089	Akaike info criterion	1.491019	
Sum squared resid	7.730433	Schwarz criterion	1.988145	
Log likelihood	-24.27547	Hannan-Quinn criter.	1.680327	
F-statistic	6.880102	Durbin-Watson stat	2.489284	
Prob(F-statistic)	0.000003			

Lampiran 3

Hasil *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 03/23/20 Time: 17:59				
Sample: 2015 2018				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 32				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<i>Profit Sharing Ratio</i>	0.058662	0.128074	2.058032	0.0491
<i>Zakat Performing Ratio</i>	114.1559	53.63801	2.128265	0.0387
<i>Islamic income vs non Islamic income</i>	1.142033	7.497504	0.952322	0.0496
C	3.317774	7.486939	2.443142	0.0297
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.431374	0.4711	
Idiosyncratic random		0.457089	0.5289	
Weighted Statistics				
R-squared	0.380809	Mean dependent var	0.865017	
Adjusted R-squared	0.421670	S.D. dependent var	0.476247	
S.E. of regression	0.466098	Sum squared resid	9.993381	
F-statistic	1.719040	Durbin-Watson stat	1.947144	
Prob(F-statistic)	0.039232			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.149524	Mean dependent var	2.020000	
Sum squared resid	18.74688	Durbin-Watson stat	1.037962	

Lampiran 4

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: FEM				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	6.171122	(7,29)	0.0002	
Cross-section Chi-square	36.484578	7	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/26/20 Time: 17:22				
Sample: 2015 2018				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<i>Profit Sharing Ratio</i>	-0.129905	0.177465	-0.732002	0.4689
<i>Zakat Performing Ratio</i>	123.2569	35.60517	3.461769	0.0014
<i>Islamic income vs non Islamic income</i>	17.93485	13.55109	1.323499	0.1940
C	-13.94971	13.53394	-1.030720	0.3095
R-squared	0.304363	Mean dependent var		4.075000
Adjusted R-squared	0.246393	S.D. dependent var		0.729858
S.E. of regression	0.633593	Akaike info criterion		2.019821
Sum squared resid	14.45187	Schwarz criterion		2.188709
Log likelihood	-36.39642	Hannan-Quinn criter.		2.080886
F-statistic	5.250368	Durbin-Watson stat		1.047528
Prob(F-statistic)	0.004147			

Lempiran 5

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: REM				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		4.831099	3	0.1846
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
<i>Profit Sharing Ratio</i>	-0.069929	-0.058662	0.000632	0.6541
<i>Zakat Perfoeming Ratio</i>	457.773661	-246756.425		
<i>Islamic Income vs non Islamic Income</i>	114.155878	257		0.2496
	2.023113	-1.142033	3.289303	0.0810
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/26/20 Time: 17:24				
Sample: 2015 2018				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.501965	7.821039	-0.064181	0.9492
<i>Profit Sharing Ratio</i>	-0.069929	0.130520	-0.535777	0.5953
<i>Zakat Perfoeming Ratio</i>	457.7737	499.6333	0.916219	0.3655
<i>Islamic Income vs non Islamic Income</i>	2.023113	7.713745	0.262274	0.7946
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.690535	Mean dependent var	2.020000	
Adjusted R-squared	0.590168	S.D. dependent var	0.714000	
S.E. of regression	0.457089	Akaike info criterion	1.491019	
Sum squared resid	7.730433	Schwarz criterion	1.988145	
Log likelihood	-24.27547	Hannan-Quinn criter.	1.680327	
F-statistic	6.880102	Durbin-Watson stat	2.489284	
Prob(F-statistic)	0.000003			

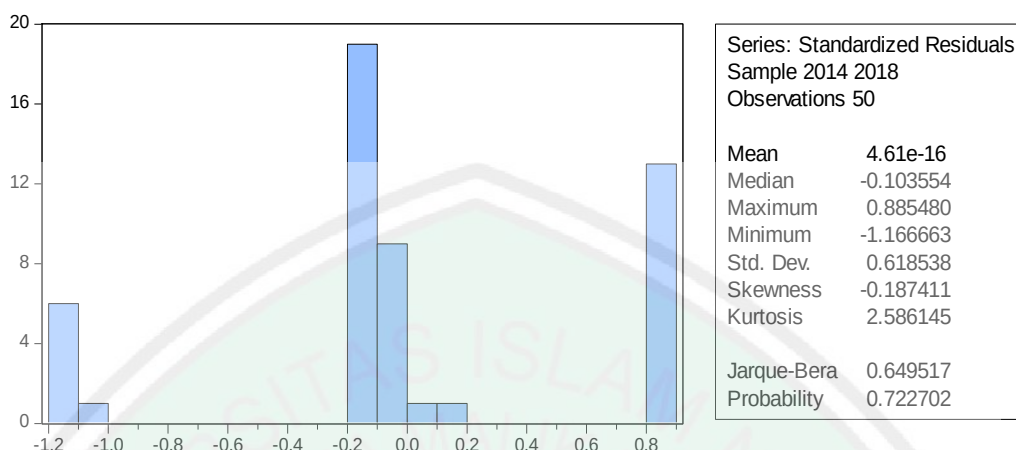
Lampiran 6Hasil Uji *Lagrange Multiplier (Uji LM)*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	17.22976	0.194219	17.42398
	(0.0000)	(0.6594)	(0.0000)
Honda	4.150875	-0.440703	2.623488
	(0.0000)	--	(0.0044)
King-Wu	4.150875	-0.440703	1.935804
	(0.0000)	--	(0.0264)
Standardized Honda	4.838255	-0.152218	0.196359
	(0.0000)	--	(0.4222)
Standardized King-Wu	4.838255	-0.152218	-0.428327
	(0.0000)	--	--
Gourieriou, et al.*	--	--	17.22976
			(< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
1%	7.289		
5%	4.321		
10%	2.952		

Lampiran 7

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
<i>Profit Sharing Ratio</i>	-	0.414943	-0.139540
<i>Zakat Perfoeming Ratio</i>	0.414943	-	0.085933
<i>Islamic Income vs non Islamic Income</i>	-0.139540	0.085933	-

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: Y			
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)			
Date: 03/26/20 Time: 17:46			
Sample: 2015 2018			
Periods included: 4			
Cross-sections included: 8			
Total panel (balanced) observations: 32			
Swamy and Arora estimator of component variances			
Cross-section weights (PCSE) standard errors & covariance (d.f. corrected)			
Weighted Statistics			
R-squared	0.380809	Mean dependent var	0.865017
Adjusted R-squared	0.042167	S.D. dependent var	0.476247
S.E. of regression	0.466098	Sum squared resid	9.993381
F-statistic	1.719040	Durbin-Watson stat	1.947144
Prob(F-statistic)	0.039232		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.149524	Mean dependent var	2.020000
Sum squared resid	18.74688	Durbin-Watson stat	1.037962

Lampiran 8: Titik Presentasi Distribusi t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)							
Pr	0.25	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.5	0.2	0.1	0.05	0.02	0.01	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Sumber: Junaidi, 2010

Lampiran 9: Titik Presentasi Distribusi F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0.05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87

Sumber: Junaidi, 2010

Lampiran 10**BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Mar Atul Afifah
 Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 17 September 1997
 Alamat Asal : Dsn.Bedrek Selatan RT.003 RW.001
 Ds.Grogol Kec.Grogol Kab. Kediri
 Alamat Kos : Jl. Simpang Sunan Kalijaga Perumahan
 Graha Cendana Blok B12 Lowokwaru Malang
 Nomor HP : 085645866996
 E-mail : Maratul.Afifah17@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2002-2004 : TK Dharma Wanita Grogol
 2004-20010 : SDN 3 Grogol
 2010-2013 : SMPN 1 GROGOL
 2013-2016 : SMAN 1 GROGOL
 2016-2020 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN
 Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2016-2017 : Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
 2016-2017 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab
 (PKBBA) UIN Maulana Malik Ibrahim
 Malang
 2017-2018 : English Language Center (ELC) UIN
 Maulana Malik Ibrahim Malang
 2019 : Pelatihan Brevet Pajak A&B bersama IAI.

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Orientasi Pengalaman Akademik (OPAK) dengan tema
 “Revitalisasi Cita-Cita Proklamasi Berjiwa Ulul Albab” UIN Maulana
 Malik Ibrahim Malang

- Peserta Orientasi Pengalaman Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Tema “Social Enterprenership Sebagai Gerakan Perubahan Karakter Fakultas Ekonomi”
- Peserta Seminar Motivasi Dengan Tema “ Banggalah Dengan Pilihanmu” Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”
- Peserta Seminar Dengan Tema “Peran Perbankan Syariah dalam Menunjang Financial Teknologi Perguruan Tinggi” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Pelatihan Pengembangan Information Literacy Skill Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Seminar Nasional Dengan Tema “Born To Be Youngpreneur: Leading You To Achieve a Successful Education and Excellent Entrepreneurship” UIN Mulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Pelatihan Kewirausahawan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Peserta Seminar dengan tema “kewirausahaan: Tinjauan Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Spiritualitas” Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Seminar dengan Tema “Laporan Keuangan Dalam Sudut Pandang Akuntansi Pesantren” Accounting Study Club 2018

Lampiran 11: Bukti Konsultasi

Nama : Mar Atul Afifah

NIM/ Jurusan : 16520046

Pembimbing : Dr. H. Ahmad Djalaludin, Lc., MA.

Judul Skripsi : Pengaruh Kepatuhan Syariah (*Sharia Compliance*) terhadap *Good Corporate Governance* Menggunakan *Islamic Perfoemance Index* Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing	
1.	17 Oktober 2019	Pengajuan Judul	1.	
2.	22 Oktober 2019	Acc Judul		2.
3.	27 Desember 2019	Bab 1-3	3.	
4.	07 Januari 2020	Bab 1-3		4.
5.	08 Januari 2020	Acc Proposal	5.	
6.	05 Februari 2020	Bab 1-2		6.
7.	16 Februari 2020	Bab 1-2	7.	
8.	03 Maret 2020	Bab 3-4		8.
9.	27 Maret 2020	Bimbingan Mengenai Data Penelitian	9.	
10.	20 April 2020	Bab 4		10.
11.	25 April 2020	Mengenai Analisis Variabel	11.	
12.	27 April 2020	Pengolahan Data Dan Analisis Data		12.
13.	01 Mei 2020	Bab 1-4	13.	
14.	04 Mei 2020	Bab 4-5 dan ACC		14.

Malang, 27 Juli 2020

Mengetahui:
Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr.Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak
NIP: 19720322 200801 2 005